

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh
Diastu Karlinda
NIM. 09402244030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disetujui,
Dosen Pembimbing



Suranto, M.Pd., M.Si
NIP. 19610306 198702 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rosidah, M.Si.	Ketu Penguji		28/6 2013
Sudaryanto, M.Si.	Penguji Utama		26/6 2013
Suranto, M.Pd., M.Si.	Sekretaris Penguji		26/6 2013

Yogyakarta, 28 Juni 2013

Fakultas Ekonomi

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0029

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Diastu Karlinda

NIM : 09402244030

Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Teknik Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan
Motivasi Belajar Kelas X Program Keahlian Administrasi
Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 29 Mei 2013

Yang menyatakan,

DiastuKarlinda

NIM. 09402244030

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu”

(Q.S Al Baqarah: 216)

“Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis, dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum”

(Mahatma Gandhi)

“Semua pertanyaan selalu berpasangan dengan jawaban. Untuk keduanya bertemu, yang dibutuhkan cuma waktu”

(Penulis: 2013)

“Happiness is a journey, not a destination”

(Penulis: 2013)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya kecil ini kupersembahkan untuk:

➤ *Orang Tuaku*

Almarhum Ayah meski engkau sudah tiada semangatmu selalu ada dalam hatiku. Ibuku tercinta yang selalu mendampingi dan mendoakanku. Terima kasih atas segala bentuk kasih sayang, perhatian, nasihat, pengorbanan dan motivasi yang telah kalian berikan kepadaku.

Kalian sosok terhebat, sumber inspirasi dan semangat dalam hidupku

Thank you very much, I love you

➤ *Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.*

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

Oleh :
Diastu Karlinda
NIM 09402244030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai pelaksanaan komunikasi persuasif oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dilihat dari teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah guru kelas X Prodi Administrasi Perkantoran dan siswa kelas X Prodi Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis deskriptif yang terdiri dari pengumpulan data, mengorganisasikan data, pengelolaan data, verifikasi dan penafsiran data, kesimpulan. Kemudian teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi metode dan sumber.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa: 1) Teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh para guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, dan teknik *red-herring*. 2) Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan komunikasi persuasif berasal dari pihak guru, siswa maupun lingkungan. 3) Upaya untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi persuasif dilakukan oleh guru dan siswa. Dari pihak guru upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul antara lain bersikap sejajar, memperbanyak diskusi, mengarahkan secara halus, mendampingi, menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan bimbingan, dan memberikan motivasi. Sedangkan dari pihak siswa upaya yang dilakukan antara lain mendengarkan, mempelajari materi terlebih dahulu, diskusi dengan teman, menjaga ketenangan kelas.

Kata kunci : Komunikasi Persuasif, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Teknik Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA., Rektor UNY yang telah memberikan izin penelitian.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Kaprodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Suranto A.W., M.Pd, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi, dan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Sudaryanto M.Si., Narasumber yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Rosidah M.Si., Ketua Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Djihad Hisyam, M.Pd., Pembimbing Akademik yang dengan sabar memberikan bimbingannya.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
9. Bapak Drs.H.Sukirman, M.Pd., Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan berkenan bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini.

10. Bapak dan Ibu Guru SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah membantu memberikan informasi penelitian.
11. Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta atas kerja samanya selama proses penelitian.
12. Kakak-kakak dan adikku tersayang yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
13. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2009, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, doa dan motivasi kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama studi serta terselesaikan nya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik pembaca dan dunia pendidikan.

Yogyakarta, 29 Mei 2013

Penulis,

Diastu Karlinda

NIM. 09402244030

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Tinjauan Mengenai Komunikasi	9
a. Pengertian Komunikasi	9
b. Unsur-unsur Komunikasi	11
c. Tujuan Komunikasi	12
d. Hambatan Komunikasi.....	13
e. Upaya untuk Mengatasi Hambatan Komunikasi	14
2. Tinjauan Mengenai Komunikasi Persuasif	15
a. Pengertian Komunikasi Persuasif	15

b. Prinsip-prinsip Persuasif	18
c. Tahap-tahap dan Teknik-teknik Persuasif	19
d. Karakteristik Komunikator	22
e. Daya Tarik Pesan	25
3. Tinjauan Mengenai Motivasi Belajar.....	27
a. Pengertian Motivasi	27
b. Pengertian Motivasi Belajar	28
c. Macam-macam Motivasi Belajar	29
d. Fungsi Motivasi dalam Belajar	30
e. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah	32
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Definisi Operasional	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Subyek Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43

1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	43
a. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta ...	43
b. Visi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	44
c. Misi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	44
d. Letak dan Kondisi Fisik Sekolah	44
2. Deskripsi Data Penelitian	45
a. Teknik Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X AP di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	45
b. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X AP di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	51
c. Upaya untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X AP di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	55
B. Pembahasan	61
1. Teknik Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X AP di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	61
2. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X AP di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	66
3. Upaya untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam	

Pelaksanaan Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi	
Belajar Siswa Kelas X AP di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi	86
2. Pedoman Wawancara	87
3. Hasil Observasi Teknik Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X AP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	89
4. Hasil Wawancara Teknik Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X AP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	94
5. Surat Permohonan Izin Penelitian	113
6. Surat Izin Penelitian	114
7. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	115
8. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Apalagi adanya kompetisi di era globalisasi, sangat diperlukan adanya sumber daya manusia yang memadai. Karena itu, sistem pendidikan nasional harus dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negara Republik Indonesia agar setiap orang mampu berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, hasil belajar diharapkan dapat menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar yang optimal. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.

Guru sebagai pendidik memiliki peranan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa melalui proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu wujud usaha untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar mampu dipahami siswa sehingga mampu

mencapai kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Dengan melihat posisi seorang siswa yang seperti itu, maka diperlukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Proses pembelajaran mempunyai peran sebagai penentu bagaimana pribadi siswa akan terbentuk. Seorang guru yang berperan sebagai pihak yang melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa mempunyai andil yang besar dalam pembentukan pribadi siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut, diperlukan sebuah komunikasi untuk membangun interaksi antara guru dan siswa. Seorang guru harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Dengan begitu perhatian dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran akan meningkat sehingga mampu mencapai prestasi yang optimal.

Komunikasi merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena sifatnya yang mampu menyampaikan informasi kepada pihak lain, dalam hal ini menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa. Komunikasi mempunyai peranan tersendiri dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, yaitu untuk membangun interaksi antara siswa dan guru. Pelaksanaan komunikasi dalam pembelajaran menjadi salah satu hal yang juga harus diperhatikan, karena sedikit banyak keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi di dalamnya.

Dalam menyampaikan materi, komunikasi tidak hanya dilakukan secara verbal saja namun terkadang komunikasi non verbal lebih mampu

meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan, yakni materi pembelajaran. Komunikasi yang digunakan sebaiknya bersifat mengajak atau persuasif agar mampu membuat siswa terdorong untuk memperhatikan dan memahami apa yang sedang disampaikan oleh guru. Komunikasi yang tercipta harus mampu mengajak, membujuk, serta mengarahkan siswa untuk bersedia melakukan sesuatu yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang bersifat persuasif.

Komunikasi persuasif dalam proses pembelajaran sebaiknya mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperlukan karena keberhasilan belajar siswa tidak hanya didukung oleh faktor eksternal, seperti guru dan proses pembelajaran, namun juga dipengaruhi oleh faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa, yaitu motivasi belajar.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Motivasi yang diperoleh ketika pembelajaran akan mengantarkan siswa pada kesadaran diri yang mampu membimbingnya untuk lebih bertanggung jawab terhadap sikapnya, baik dalam bidang akademis maupun sosial. Selain itu, motivasi juga akan nampak berpengaruh pada kepribadian siswa sehingga akan menumbuhkan pribadi yang lebih matang dalam menghadapi kehidupan.

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Namun hal ini hanya akan dapat dimunculkan jika terdapat rangsangan-rangsangan yang berasal dari luar pribadi siswa. Oleh karena itu,

proses pembelajaran harus dilakukan dengan orientasi meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penciptaan komunikasi persuasif agar mampu merangsang siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran serta mampu mengajak dan mempengaruhi siswa, sehingga motivasi belajar akan muncul dari dalam diri siswa.

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan Sekolah Menengah Kejuruan di Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Teknik Komputer & Jaringan. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta beralamatkan di Jalan Tukangan No. 1 Danurejan, Yogyakarta. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti, motivasi belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta masih rendah. Siswa masih terlihat kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti selama satu minggu dalam pembelajaran Standar Kompetensi Dasar-dasar Komunikasi dan Standar Kompetensi Mengaplikasikan Perangkat Lunak, sebagian siswa lebih sering bercakap-cakap dengan teman, bahkan bermain *handphone* saat pembelajaran tengah berlangsung. Siswa tidak belajar jika tidak ada ulangan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Namun motivasi tidak hanya timbul dan dipengaruhi dari individu siswa sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh komunikasi yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Pelaksanaan komunikasi persuasif

juga masih kurang karena guru cenderung kurang tegas kepada siswa yang melakukan pelanggaran pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “*Teknik Komunikasi Persuasif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Komunikasi kurang bersifat persuasif dalam proses pembelajaran.
2. Motivasi belajar siswa masih rendah.
3. Peran guru dalam memunculkan motivasi belajar siswa masih kurang.
4. Proses penyampaian pesan yang disampaikan guru belum optimal.
5. Kurangnya daya tarik siswa terhadap pesan yang disampaikan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan yang muncul, maka peneliti membatasi pada teknik komunikasi persuasif yang digunakan guru dalam pembelajaran serta rendahnya motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah teknik komunikasi persuasif yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X AP di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Apa saja hambatan atau kendala dalam pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X AP di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X AP di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Teknik komunikasi persuasif yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X AP di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
2. Hambatan pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X AP di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X AP di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru serta mahasiswa tentang pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penerapan komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat dan juga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Menambah referensi bacaan dan kajian bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran pada khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Mengenai Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi mempunyai banyak definisi sesuai dengan pendapat para ahli-ahli komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan *men-transfer* ilmu pengetahuan dan keterampilan dari guru kepada siswa. Hal ini ditegaskan oleh Everett M. Rogers yang dikutip oleh Suranto A. W (2005: 15), bahwa "komunikasi ialah proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya". Definisi tersebut mengatakan bahwa tujuan dari komunikasi adalah merubah perilaku, dalam konteks ini adalah perilaku siswa yang berhubungan dengan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Edward Depari mengemukakan pendapatnya yang dikutip oleh Suranto A. W (2005: 15), bahwa komunikasi adalah penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan". Sedangkan H.A.W Widjaja (2002: 8) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah penyampaian

informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan penerima informasi dapat memahami. Dari kutipan-kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian suatu informasi, baik berupa pesan, simbol, ide atau gagasan yang dilakukan oleh komunikator atau pengirim pesan kepada komunikan atau penerima pesan.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru merupakan komunikator yang menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran kepada siswa (komunikan) yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang disebut sebagai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai, apabila masing-masing pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai persepsi yang sama terhadap informasi atau simbol. Sama halnya dalam proses pembelajaran, komunikasi akan berjalan efektif dan mencapai tujuan jika antara guru dan siswa mempunyai kesamaan persepsi terhadap tujuan pembelajaran. Dengan begitu proses transaksi informasi yang berupa materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dari guru kepada siswa.

b. Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa unsur yang menjadi prasyarat terjadinya suatu komunikasi. Adapun unsur-unsur komunikasi menurut H. A. W. Widjaja (2002:18) adalah sebagai berikut.

- 1) Sumber (*Source*)
Sumber adalah dasar yang digunakan dalam rangka penyampaian pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya.
- 2) Komunikator
Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti radio, surat kabar dan lain sebagainya. Dalam penyampaian pesan terkadang komunikator dapat menjadi komunikan dan begitu pula sebagainya.
- 3) Komunikan
Komunikan atau penerima pesan dapat digolongkan dalam 3 jenis yaitu personal, kelompok dan massa.
- 4) Pesan
Pesan adalah keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai perintah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.
- 5) Saluran (*Channel*) atau media
Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media.
- 6) Hasil (*Effect*)
Effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak dengan yang kita inginkan. Jadi apabila sikap atau tingkah laku orang lain tersebut sesuai dengan keinginan kita, berarti komunikasi dapat dikatakan berhasil demikian pula sebaliknya.

Dari unsur-unsur komunikasi di atas, dapat dikatakan berlangsungnya proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikan dan komunikator, komunikator menyampaikan pesan atau keinginan kepada komunikan yang mempengaruhi komunikan

sehingga komunikan menyampaikan tanggapan atau *feedback*. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses komunikasi terdapat unsur-unsur yang mendukung terjadinya proses komunikasi antara lain yaitu sumber, komunikator, komunikan, pesan, saluran dan hasil.

c. Tujuan Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia, maka agar setiap kegiatan berkomunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka kegiatan komunikasi harus mempunyai tujuan. Menurut H. A. W. Widjaja (2002: 21) pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan, antara lain yaitu:

- 1) Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.
- 2) Memahami orang lain, kita sebagai pimpinan dari suatu lembaga harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya.
- 3) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Onong U. Effendy (2007: 55) menyatakan tujuan komunikasi sebagai berikut:

- 1) Mengubah sikap (*to change the attitude*)
- 2) Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
- 3) Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
- 4) Mengubah masyarakat (*to change the society*)

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi pada dasarnya adalah untuk menyampaikan

pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan agar setelah mendapatkan pesan atau informasi tersebut komunikan akan mengerti apa yang diinginkan komunikator, mampu mengubah sikap, pendapat dan perilaku atau menggerakkan komunikan untuk melakukan sesuatu dan tujuan yang lainnya.

d. Hambatan Komunikasi

Memang bukan hal yang mudah untuk melaksanakan komunikasi. Ada beberapa hambatan yang dapat mengganggu jalannya komunikasi tersebut. Menurut David R. Hampton yang dikutip oleh Moekijat (2003: 202), menggolongkan rintangan komunikasi menjadi:

- 1) Rintangan pada sumber, dapat disebabkan pengirim menyampaikan pesannya dengan tidak jelas sehingga penerima ragu-ragu menafsirkan.
- 2) Rintangan dalam penyampaian, dapat disebabkan karena pesan melalui perantara sehingga pesan yang disampaikan pengertiannya mungkin akan berubah.
- 3) Rintangan pada penerima, dapat disebabkan karena kurangnya perhatian, penilaian sebelum waktunya, lebih banyak memberikan tanggapan sifat-sifat atau perilaku yang tidak penting terhadap pokok pesannya.
- 4) Rintangan dalam umpan balik, adanya komunikasi satu arah yang tidak memungkinkan adanya umpan balik dari penerima.

Sedangkan menurut Menurut William B. Werther dan Keith Davis Barriers yang dikutip oleh Moekijat (2003:191) hambatan dalam komunikasi adalah:

- 1) Rintangan pribadi, yaitu gangguan yang timbul karena emosi, nilai, dan pembatasan manusia.

- 2) Rintangan fisik, yaitu gangguan-gangguan komunikasi dalam lingkungan terjadinya komunikasi (misalnya: jenis suara, udara dan sebagainya).
- 3) Rintangan semantik, yaitu rintangan komunikasi yang diakibatkan oleh pengertian simbol-simbol yang digunakan.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan dalam pelaksanaan komunikasi adalah hambatan atau rintangan yang berasal dari sumber, rintangan pada penyampaian, rintangan pada penerima serta rintangan pada umpan balik. Hambatan-hambatan tersebut dapat digolongkan menjadi hambatan pribadi, hambatan fisik serta hambatan semantik.

e. Upaya untuk Mengatasi Hambatan Komunikasi

Ada hambatan dalam berkomunikasi pasti ada pula jalan keluar untuk mengatasi hambatan tersebut. Menurut Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita (2000: 216) untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam komunikasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan umpan balik, untuk mengetahui apakah pesan atau informasi telah diterima, dipahami dan dilaksanakan atau tidak.
- 2) Empati, penyampaian pesan disesuaikan dengan keadaan penerima.
- 3) Pengulangan, untuk menjamin bahwa pesan dapat diterima.
- 4) Menggunakan bahasa yang sederhana agar setiap orang dapat memahami isi pesan yang disampaikan.
- 5) Penentuan waktu yang efektif, pesan disampaikan pada saat penerima siap menerima pesan.
- 6) Mendengarkan secara efektif sehingga komunikasi dapat berlangsung dengan baik.
- 7) Mengatur arus informasi, komunikasi harus diatur mutunya, jumlah dan cara penyampiannya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan selalu belajar untuk menjadi komunikator dan komunikan yang baik, selalu memberikan umpan balik terhadap pesan yang diterima dan meningkatkan empati.

2. Tinjauan Mengenai Komunikasi Persuasif

a. Pengertian Komunikasi Persuasif

H. A. W. Widjaja (2002: 66) mengungkapkan pengertian komunikasi persuasif sebagai berikut:

Komunikasi persuasif berasal dari istilah *persuasion* (Inggris). Sedangkan istilah *persuasion* itu sendiri diturunkan dari bahasa Latin "*persuasio*", kata kerjanya adalah *to persuade*, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya.

Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif yaitu agar orang lain mengerti, tetapi juga persuasif yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu faham atau keyakinan untuk melakukan suatu perbuatan, kegiatan dan lain-lain. Hal ini ditegaskan oleh H. A. W. Widjaja (2002: 67) yang mengatakan bahwa:

Komunikasi persuasi ini tidak lain daripada suatu usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan membujuk tanpa memaksanya/tanpa kekerasan.

Pada dasarnya kegiatan persuasif memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada komunikan agar berubah sikap, pendapat dan tingkah lakunya atas kehendak sendiri dan bukan karena keterpaksaan. Hal tersebut diungkapkan Suranto A.W (2005: 116) bahwa "Dalam kegiatan persuasif tersebut, seseorang atau

sekelompok orang yang dibujuk diharapkan sikapnya berubah secara suka rela dengan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterimanya".

Persuasi sebagai proses komunikasi bertujuan untuk memperoleh respon dengan pesan-pesan verbal dan non verbal dilakukan secara halus dan manusiawi agar komunikan melaksanakan sesuatu dengan senang hati. Hal tersebut ditegaskan Ronald L. A. dan Karl W. E. Anatol yang dikutip dan diterjemahkan oleh Dedy D. Malik dan Yosol Iriasantara (1994: 51):

Persuasi adalah sebuah proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk memperoleh (secara sengaja atau tidak sengaja) suatu respon tertentu dan individu atau kelompok lain secara verbal dan non verbal serta dilakukan secara halus dan manusiawi sehingga komunikan bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati.

Hal ini senada dengan Suranto A. W. (2005: 116) yang mengungkapkan bahwa:

Persuasi merupakan proses komunikasi untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dengan menggunakan pesan secara verbal maupun non-verbal, yang dilakukan dengan cara membujuk.

Keberhasilan persuasi sangat tergantung oleh hubungan antara sasaran persuasi dan faktor motivasional. Hal ini ditegaskan oleh Dedy D. Malik dan Yosol Iriasantara (1994: 52):

Keberhasilan persuasi ditentukan oleh terbentuknya hubungan antara sasaran persuasi dan faktor motivasional, yaitu: hubungan kontigensi (argumentasi sebab-akibat), hubungan kategorisasi (bagian dari keseluruhan argumentasi), persamaan (argumentasi dengan analogi), dan konsidental (hubungan yang dipandang dari kebiasaan).

Sementara itu Gary Cronkhite dalam Dedy D. Malik dan Yosol Iriasantara (1994: 47) memperkenalkan lima macam argument yang cenderung membentuk hubungan antara motivasi dengan objek persuasi, hubungan ini mencakup:

- 1) Kontigensi (kemungkinan) argument (sebab-akibat),
- 2) Kategorisasi (penggolongan) bagian dari argument yang lengkap,
- 3) Persamaan (argument perbandingan),
- 4) Approval (alasan berdasarkan kesaksian),
- 5) Kejadian yang tidak disengaja (hubungan 'merasa' yang berasal dari konteks biasa)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa komunikasi persuasif merupakan suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang verbal) untuk mempengaruhi, mengubah pandangan, sikap dan perilaku orang lain/kelompok orang (komunikan) dengan cara membujuk.

Dengan komunikasi persuasif inilah orang akan melakukan apa yang dikehendaki komunikatornya, dan seolah-olah komunikan itu melakukan pesan komunikasi atas kehendaknya sendiri. Seperti halnya ketika seorang guru meyakinkan siswa bahwa suatu sub kompetensi akan muncul di dalam ulangan harian, sehingga membuat siswa akan mempelajari sub kompetensi yang disampaikan oleh guru tersebut karena mereka merasa perlu untuk mempelajarinya. Di sinilah peran komunikasi persuasif akan terlihat dan akan mampu mewujudkan tujuan dari komunikasi, dalam hal ini

untuk memberikan persepsi dan pemahaman tentang materi pembelajaran kepada siswa.

Selain itu, komunikasi persuasif dapat menunjang kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu mampu memunculkan motivasi belajar siswa. Sifat komunikasi persuasif yang membujuk dapat meyakinkan siswa, bahwa pembelajaran atau materi yang disampaikan sangat penting untuk dipahami. Sehingga siswa dengan sendirinya akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan. Dengan komunikasi persuasif, guru mampu mengajak siswa untuk berinteraksi dengan baik tanpa ada pemaksaan. Sehingga motivasi belajar akan muncul dari dalam diri siswa.

b. Prinsip-prinsip Persuasif

Menurut Littlejohn dan Jabusch yang dikutip oleh Joseph A. Devito (2010: 447) mengungkapkan bahwa prinsip persuasif terdiri dari:

- 1) Prinsip Pemaparan Selektif (*Selective Exposure Principle*)
Para pendengar (seluruh khalayak) mengikuti hukum pemaparan selektif. Hukum ini setidaknya memiliki dua bagian.
 - a. Pendengar akan secara aktif mencari informasi yang mendukung opini, kepercayaan, nilai, keputusan dan perilaku mereka.
 - b. Pendengar akan secara aktif menghindari informasi yang bertentangan dengan opini, kepercayaan, sikap, nilai dan perilaku mereka yang sekarang.
- 2) Prinsip Partisipasi Khalayak
Persuasi akan berhasil bila khalayak berpartisipasi secara aktif dalam presentasi. Implikasinya, persuasif adalah proses transaksional. Proses ini melibatkan baik pembicara maupun pendengar.

3) Prinsip Inokulasi

Persis seperti menyuntikkan sejumlah kecil kuman ke dalam tubuh yang akan membuat tubuh mampu membangun sistem kekebalan, menyajikan kontra-argumen dan kemudian menjelaskan kelemahannya akan memungkinkan khalayak mengebalkan diri mereka sendiri terhadap kemungkinan serangan atas nilai dan kepercayaan mereka.

4) Prinsip Besaran Perubahan

Makin besar dan makin penting perubahan yang ingin dihasilkan atas diri khalayak, makin sukar tugasnya. Manusia berubah secara berangsur. Persuasi, karenanya, paling efektif bila diarahkan untuk melakukan perubahan kecil dan dilakukan untuk periode waktu yang cukup lama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan komunikator dalam mengubah sikap dan dalam mengajak komunikan untuk berbuat sesuatu akan bergantung pada pemanfaatan prinsip-prinsip persuasif.

c. Tahap-tahap dan Teknik-teknik Persuasif

1) Tahap-tahap Persuasif

Komunikasi persuasif dilakukan dengan menggunakan cara-cara halus dan manusiawi sehingga komunikan dapat menerima dan melaksanakan dengan sukarela sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan. Dalam hal ini, seorang guru dalam berkomunikasi harus menggunakan cara-cara yang luwes dengan pendekatan kemanusiaan. Untuk keberhasilan komunikasi persuasif terdapat tahap-tahap yang harus diperhatikan. Hal ini ditegaskan Onong U. Effendi (2004: 25) yang mengatakan bahwa:

Tahapan tersebut dikenal dengan *A-A procedure* atau *from attention to action procedure* melalui formula AIDDA singkatan dari *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan), dan *Action* (tindakan).

Onong U. Effendi (2004: 25-26) mengungkapkan bahwa:

Berdasarkan formula AIDDA tersebut komunikasi persuasif didahului dengan upaya membangkitkan perhatian. Cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian komunikan misalnya pemilihan kata-kata yang menarik serta gaya penampilan fisik yang simpatik. Setelah komunikator berhasil membangkitkan perhatian komunikan langkah selanjutnya adalah tahap menumbuhkan minat komunikan. Setelah komunikator berhasil menumbuhkan minat, tahap selanjutnya diikuti dengan upaya memunculkan hasrat dengan alternatif cara yang dilakukan diantaranya dengan melakukan ajakan atau bujukan. Pada tahap ini imbauan emosional perlu ditampilkan komunikator sehingga pada tahap-tahap selanjutnya komunikan dapat langsung mengambil keputusan untuk melakukan suatu tindakan sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.

Dari tahapan-tahapan tersebut akan tampak bahwa pentahapan dalam komunikasi persuasif dimulai dari upaya membangkitkan perhatian, menumbuhkan minat, memunculkan hasrat, mengambil keputusan sampai melakukan melakukan tindakan.

2) Teknik-teknik persuasif

Onong U. Effendy (2004: 21) mengungkapkan bahwa:

Persuasif merupakan kegiatan psikologis yang bertujuan untuk merubah sikap, perbuatan dan tingkah laku dengan kesadaran, kerelaan dan disertai dengan perasaan senang. Agar komunikasi tersebut mencapai sasaran dan tujuan, perlu dilakukan perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi yang mencakup: pesan, media, dan komunikan.

Hal yang perlu diperhatikan komunikator adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pesan (*message management*). Untuk itu diperlukan teknik-teknik tertentu dalam melakukan komunikasi persuasif. Onong U. Effendy (2004: 6) mengungkapkan bahwa: "cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan disebut teknik berkomunikasi".

Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif itu, Onong U. Effendy (2004: 23) mengungkapkan teknik-teknik yang dapat dipilih dalam proses komunikasi persuasif yaitu:

- a) Teknik Asosiasi
Adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpahkannya pada suatu obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.
- b) Teknik Integrasi
Ialah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui kata-kata verbal maupun non verbal komunikator menggambarkan bahwa ia "senasib" dan dengan karena itu menjadi satu dengan komunikan.
- c) Teknik Ganjaran
Adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-ngiming hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.
- d) Teknik Tataan
Teknik tataan atau *icing technique* dalam kegiatan persuasi ialah seni penataan pesan dengan imbauan emosional (*emotional appeal*) sedemikian rupa sehingga komunikan menjadi tertarik perhatiannya.
- e) Teknik *red herring*
Dalam hubungannya dengan komunikasi persuasif teknik *red herring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian

mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif memiliki teknik-teknik tertentu dalam proses penyampaian. Teknik-teknik tersebut antara lain teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, dan teknik *red-herring*.

d. Karakteristik Komunikator

Dalam sebuah komunikasi, komunikator memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan untuk mempengaruhi komunikan. Kemampuan komunikator dalam mempengaruhi komunikan berkaitan erat dengan karakter yang melekat pada komunikator. H. A. W. Widjaja (2002:68) mengungkapkan:

Persuasi bukan sekedar untuk membujuk dan merayu saja, tetapi persuasi merupakan suatu teknik mempengaruhi psikologis, sosiologis, dari orang-orang yang ingin kita pengaruhi. Oleh sebab itu persuader (komunikator yang melakukan persuasi) harus memiliki kemampuan untuk dapat memperkirakan keadaan khalayak yang dihadapi.

Komunikator harus tahu khalayak mana yang dijadikan sasaran dan tanggapan apa yang diinginkannya. Ia harus terampil dalam menyandi pesan dengan memperhitungkan bagaimana sasaran (komunikan) biasanya menangkap maksud pesan yang disampaikan. Komunikator harus mengirimkan pesan melalui media yang efisien dalam mencapai sasaran.

Komunikator sebagai personal memiliki pengaruh cukup besar terhadap komunikan bukan hanya dilihat dari kemampuan menyampaikan pesan akan tetapi juga menyangkut berbagai aspek karakteristik komunikator.

1) Kredibilitas komunikator

Efektifitas komunikasi yang dilaksanakan komunikator sangat tergantung pada bagaimana komunikator dapat diterima oleh komunikan. Efektifitas komunikator dalam menjalankan tugasnya dipengaruhi tiga faktor yaitu: kredibilitas, daya tarik dan kekuasaan. Senada dengan hal tersebut, Jalaluddin Rakhmat (2005: 256) mengungkapkan "tiga faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikator yaitu kredibilitas, atraksi dan kekuasaan".

Mengenai keahlian dan keterpercayaan dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat (2005: 260):

Keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikan tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik atau pesan yang disampaikan kepada komunikan. Kepercayaan adalah kesan komunikan tentang komunikator yang berhubungan dengan watak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredibilitas komunikator yang mencakup keahlian dan kepercayaan merupakan faktor penentu keberhasilan komunikasi. Komunikator yang memiliki kredibilitas baik akan lebih berhasil merubah sikap seseorang atau sekelompok orang.

2) Daya tarik komunikator

Pada umumnya orang akan lebih tertarik kepada orang lain yang berpandangan sama dengan dirinya. Prinsip adanya kebersamaan ini menjadi salah satu faktor keberhasilan komunikasi. Jika komunikan merasa bahwa komunikator mempunyai sifat yang menarik maka akan mendorong keterlibatan keduanya dalam komunikasi yang memuaskan. Dengan demikian efektifitas komunikasi yang dilaksanakan guru selaku komunikator akan dipengaruhi oleh kesan siswa terhadap daya tarik gurunya.

Pada dasarnya seorang komunikan akan lebih menyenangi komunikator yang memiliki hubungan erat dengan dirinya. Aronson dalam Jalaluddin Rakhmat (2005: 113) mengatakan bahwa "orang yang semakin mendekatkan hubungan lebih memperoleh tanggapan positif sementara orang yang berusaha menjauhkan diri, tidak diperhatikan". Dengan demikian kedekatan guru dengan siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan efektifitas komunikasi, sehingga guru perlu menciptakan kedekatan melalui berbagai cara sehingga guru tidak nampak asing bagi siswa.

e. **Daya Tarik Pesan**

Jalaluddin Rakhmat (2005: 297) mengemukakan langkah-langkah dalam penyusunan pesan komunikasi agar lebih efektif dalam mempengaruhi orang lain diantaranya yaitu:

- 1) *Attention* (perhatian)
- 2) *Need* (kebutuhan)
- 3) *Satisfaction* (pemuasan)
- 4) *Visualisation* (visualisasi)
- 5) *Action* (tindakan)

Sedangkan H. A. W. Widjaja (2002: 15) mengatakan bahwa:

Pesan yang mengena harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Pesan harus direncanakan/dipersiapkan secara baik, serta sesuai dengan kebutuhan kita.
- 2) Pesan itu dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti kedua belah pihak (komunikator dan komunikan).
- 3) Pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.

Toir Kertapati dalam Bunga Rampai Asas-asas Komunikasi yang dikutip H. A. W. Widjaja (2002: 69) mengatakan bahwa:

Persuasi adalah merupakan salah satu bentuk komunikasi, oleh karena itu dengan sendirinya secara teoritis harus memiliki persyaratan tertentu:

- 1) Pesan-pesan/ajakan-ajakan yang disampaikan kepada masyarakat atau pihak-pihak tertentu harus dapat menstimulir sesuatu pada sasaran.
- 2) Bahwa pesan-pesan/ajakan-ajakan itu tentunya harus berisi lambang-lambang atau tanda-tanda komunikasi yang sesuai dengan daya tangkap, daya serap dan daya tafsir dari sebagian besar masyarakat atau golongan-golongan tertentu.

- 3) Bahwa pesan-pesan/ajakan-ajakan harus dapat membangkitkan keperluan atau kepentingan (*needs*) tertentu pada sasarannya dan kemudian menyarankan usaha dan upaya hendaknya disesuaikan dengan situasi dan norma kelompok dimana sasaran itu berada.
- 4) Bahwa pesan-pesan/ajakan harus dapat membangkitkan harapan-harapan tertentu dan sebagainya.

Komunikasi persuasif dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap komunikan. Komunikator secara psikologis mengimbau komunikan untuk menerima dan melaksanakan gagasannya.

Jalaluddin Rakhmat (2005: 298-301) mengemukakan berbagai imbauan pesan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku komunikan meliputi: "(1) imbauan irasional, (2) imbauan emosional, (3) imbauan takut, (4) imbauan ganjaran, (5) imbauan motivasional". Imbauan pesan terdiri dari imbauan eksplisit dan implisit. Imbauan pesan secara eksplisit berarti komunikator mengemukakan pesan dan kesimpulan secara jelas atau secara tersurat. Maksud pesan adalah sama seperti bunyi pesan itu sendiri. Sedangkan imbauan implisit berarti tidak menunjukkan kesimpulan yang jelas. Makna pesan secara tersirat saja tergambarkan dalam uraian pesan. Dengan demikian imbauan eksplisit lebih cocok diberikan kepada komunikan yang tingkat pendidikannya relatif rendah sedangkan imbauan implisit dapat diberikan kepada komunikan dengan tingkat pendidikan relatif tinggi.

Oleh karena itu untuk memperoleh pesan yang tepat dan mengena, sebelum disampaikan pesan terlebih dahulu dirumuskan untuk memenuhi syarat-syarat tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui berbagai cara imbauan pesan, komunikator diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan kecenderungan perilaku komunikan sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dan dilaksanakan komunikan. Demikian pula halnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimana seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa diharapkan menggunakan imbauan pesan yang sesuai dengan isi pesan. Ketepatan cara pemilihan imbauan pesan akan membantu meningkatkan kemampuan guru dalam mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

2. Tinjauan Mengenai Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Dalam Depdiknas (2008: 930), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melaksanakan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan Ngalm Purwanto (2003: 71) berpendapat sebagai berikut:

Motivasi adalah "pendorongan" suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang atau suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut W. S. Winkel (1984: 27) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar. Pendapat tersebut sama halnya dengan Sardiman A. M. (2007: 75) bahwa "motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh sub belajar dapat tercapai".

Dimiyati dan Mudjiono (2002:28) mengungkapkan bahwa:

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Kehadiran motivasi dalam belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, sehingga peranan motivasi dalam belajar dapat menimbulkan gairah, minat, senang, dan semangat dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terdapat di dalam diri siswa yang menimbulkan,

menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Jadi motivasi belajar merupakan dorongan yang ada pada diri siswa untuk belajar yang timbul baik dari dalam maupun dari luar siswa yang berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran.

c. **Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Hal ini ditegaskan oleh W. S. Winkel (1984: 27) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar terbagi atas dua bentuk, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu bentuk motivasi yang ada di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya anak belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapnyanya.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar untuk memperoleh hadiah yang telahh dijanjikan orang tuanya.

Mengacu pada pengertian di atas, motivasi yang berasal dari dalam diri siswa disebut motivasi intrinsik sedangkan yang berasal dari luar diri siswa disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik mempunyai pengaruh yang besar dalam aktivitas belajar jika dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.

Dengan demikian motivasi intrinsik mempunyai sifat yang lebih penting, untuk itu motivasi intrinsik perlu selalu ditimbulkan

dan dikembangkan pada diri siswa karena dapat membangkitkan motivasi intrinsik berarti timbulnya keinginan untuk belajar pada diri siswa bukan karena ingin mendapat hadiah dari orang tua atau takut tidak naik kelas.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Sardiman A. M. (2007: 83) menyatakan tiga fungsi motivasi, antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Syaiful Bahri Djamarah (2004: 123) menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong
Yaitu bahwa keingintahuan mengenai sesuatu objek dapat mendorong atau mempengaruhi sikap anak didik dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak
Yaitu anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan

belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi pada anak didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan pengarah perbuatan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya motivasi seseorang akan berusaha untuk berbuat dan melakukan sesuatu guna mencapai tujuannya. Selain itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, artinya dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

e. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Bagi seorang siswa motivasi dapat mengembangkan inisiatif dan aktivitas yang dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa cara menumbuhkan motivasi bermacam-macam. Sardiman A. M. (2007: 90) menyatakan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetisi
- 4) Ego-involvement
- 5) Memberi ulangan

- 6) Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat
Proses belajar ini akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:
 - a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
 - b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
 - c) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar
- 11) Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Hal tersebut diungkapkan pula oleh Syaiful Bahri Djamarah (2002: 124), hal ini menunjukkan bahwa pemberian bentuk motivasi sangat penting bagi siswa dalam belajar. Karena kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik berakibat merugikan prestasi belajar siswa dalam kondisi tertentu.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sandi Agung Budi Prasetyo (2006) yang berjudul "Hubungan Komunikasi Persuasif dan Metode Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Peserta Didik Kelas XI Administrasi Perkantoran SMKN 7 Yogyakarta". Dari penelitian ini

diketahui terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi persuasif dan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Henny Sulistyaningsih (2007) yang berjudul “Pelaksanaan Komunikasi Edukatif Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas X SMK YPKK 3 Sleman”. Dari penelitian ini diketahui pada pelaksanaan komunikasi edukatif di SMK YPKK 3 Sleman masih belum mendapat hasil yang optimal karena masih banyak siswa yang sikap atau perilakunya belum berubah kearah yang lebih baik.

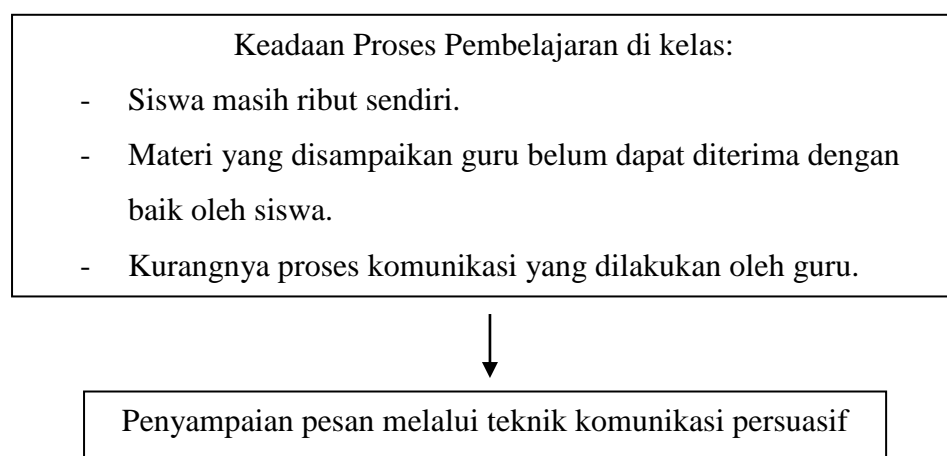
C. Kerangka Pikir

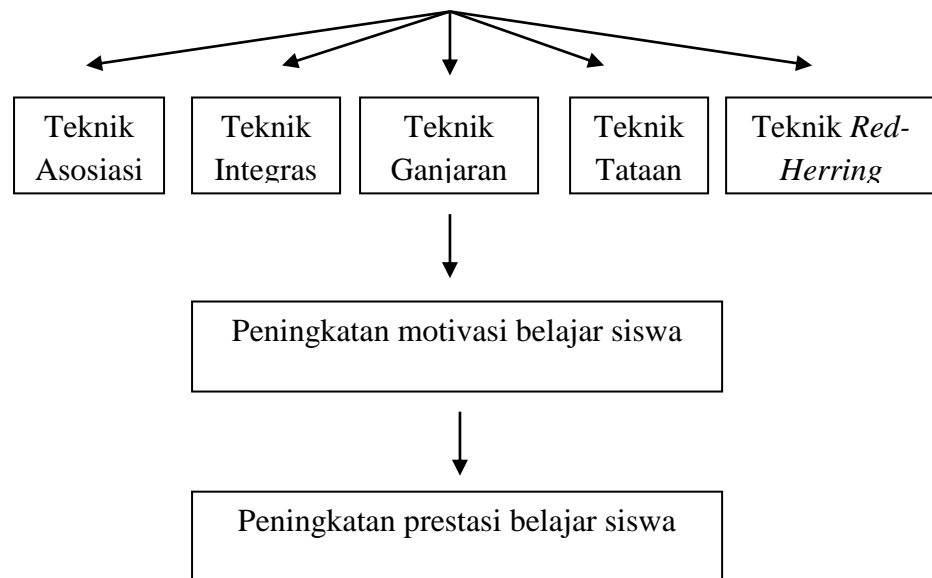
Proses pembelajaran mempunyai peran sebagai penentu bagaimana pribadi siswa akan terbentuk. Dalam proses pembelajaran tersebut, diperlukan sebuah komunikasi untuk membangun interaksi anatar guru dan siswa. Komunikasi yang tercipta harus mampu mengajak, membujuk, serta mengarahkan siswa untuk bersedia melakukan sesuatu yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Everett M. Rogers yang dikutip oleh Suranto A. W. (2005: 15), yang menjelaskan tentang proses komunikasi yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Dengan kata lain, komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang bersifat persuasif.

Komunikasi persuasif mempunyai peranan sebagai perantara yang mampu menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Sehingga muncul suatu proses penyampaian pesan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu mengajak dan membujuk siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Namun hal ini hanya akan bisa dimunculkan jika terdapat rangsangan-rangsangan yang berasal dari luar pribadi siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilakukan dengan orientasi meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penciptaan komunikasi persuasif agar mampu merangsang siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran serta mampu mengajak dan mempengaruhi siswa, sehingga motivasi belajar akan muncul dari dalam diri siswa.

Secara visual, kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Bagan 1.1
Skema Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Untuk memperlancar proses pengumpulan data dan mempermudah analisis data maka perlu disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa sajakah teknik komunikasi persuasif yang digunakan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X AP di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- b. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan komunikasi persuasif?
- c. Bagaimana proses penyampaian pesan yang diutarakan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

- d. Apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- e. Apa faktor penghambat pelaksanaan komunikasi persuasif?
- f. Bagaimana upaya yang telah ditempuh dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghimpun dan mendeskripsikan data, mengembangkan konsep, serta menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena dilakukan untuk mencari data, fakta, penggambaran/keadaan dan sejauh mana menjelaskan secara deskriptif yang bertujuan untuk menggali fakta yang bersangkutan tentang teknik komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta secara mendetail. Data dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada dan berpedoman pada butir-butir pertanyaan dalam wawancara di lapangan. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang kemudian diambil kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

B. Definisi Operasional

Agar penelitian ini jelas dan terarah, maka peneliti memberikan definisi operasional mengenai komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif adalah suatu proses komunikasi dimana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mempengaruhi, mengubah pandangan, sikap dan perilaku orang lain/kelompok orang (komunikan) dengan cara

membujuk. Dalam penelitian ini, komunikasi persuasif yang dimaksud adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari segi teknik komunikasi persuasif yang digunakan, hambatan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Tukangan No.1 Danurejan, Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2013 sampai dengan April 2013.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, karena dalam pelaksanaannya guru sebagai komunikator dan penyampai materi pelajaran memiliki peran untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, sedangkan siswa sebagai komunikan dan penerima pelajaran yang membutuhkan motivasi untuk mencapai keberhasilan belajar. Adapun subjek penelitian yang berasal dari pihak guru yaitu 3 orang yang terdiri dari guru standar kompetensi dasar-dasar komunikasi, mengelola peralatan kantor, dan perangkat aplikasi lunak. Sedangkan subjek penelitian yang berasal dari pihak siswa yaitu 5 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk melengkapi dan menambah pengumpulan data melalui dokumentasi maupun wawancara. Dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Fokus observasi (pengamatan) dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan proses pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang meliputi teknik komunikasi persuasif yang digunakan, hambatan-hambatan dalam komunikasi persuasif serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Fokus observasi (pengamatan) dilakukan terhadap tiga komponen utama yaitu ruang tempat, pelaku, dan aktivitas (kegiatan).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik atau cara mengumpulkan data untuk tujuan penelitian, dalam hal ini antara penulis sebagai pewawancara dengan subyek penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terpimpin, yang berarti pertanyaan

sudah disiapkan sebelumnya. Dengan menggunakan pedoman wawancara, diharapkan arah wawancara tetap terkendali dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data dan informasi-informasi tentang pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip/dokumen dan dapat melengkapi hasil wawancara. Arsip/dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian ini diperoleh dari SMK Muhammadiyah 2 yang berupa informasi mengenai : visi dan misi sekolah, tujuan, dan struktur organisasi sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif, data yang telah diperoleh disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai fakta yang ada atau untuk memperoleh kesimpulan di lapangan.

Proses pelaksanaan analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan secara serentak selama kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dalam metode deskriptif. Pada waktu data mulai terkumpul, saat itu juga sudah dimulai untuk memaknai dari setiap data yang ada, selanjutnya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab setiap pertanyaan.

2) Mengorganisasikan data

Data primer yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan bantuan rekaman ditulis kembali atau di transkripkan apa adanya dari komentar subjek penelitian ke dalam lembar hasil wawancara, lembar hasil observasi dan lembar dokumentasi.

3) Pengelolaan data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengelolaan data yaitu memformulasikan kategori, yaitu menggolongkan hasil wawancara kepada kategori-kategori yang telah ditetapkan sebagai bahan analisis.

4) Verifikasi dan penafsiran data

Teknik ini merupakan satu upaya untuk mencari suatu hubungan, persamaan atau kesimpulan yang muncul seiring dengan semakin banyaknya dukungan data yang diperoleh. Langkah ini merupakan kelanjutan dari pengelolaan data berupa penjelasan yang rinci berdasarkan teori yang diperoleh dari berbagai literatur dengan data yang diperoleh pada objek penelitian.

5) Pengambilan kesimpulan

Setelah melalui tahap verifikasi dan penafsiran data, maka langkah akhir adalah melakukan pengambilan keputusan. Setelah kesimpulan diambil maka dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X AP di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah perlu dilaksanakan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan / sebagai pembanding data tersebut.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara subjek penelitian yang satu dengan yang lain. Data dikatakan absah apabila terdapat konsistensi atau kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informasi dari informan lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdiri sejak tanggal 2 Agustus 1965. Sekolah ini pada mulanya bernama SMEP Muhammadiyah 1 yang kemudian ditingkatkan statusnya menjadi SMEA Muhammadiyah 1 dengan program 4 tahun yang berkedudukan di Jalan Kapas No. 1 Yogyakarta. Pada awal berdirinya sekolah ini memiliki siswa berjumlah 54 orang dengan guru sebanyak 8 orang, sedangkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari.

Pada tahun 1965 sampai dengan tahun 1968 SMEA Muhammadiyah 2 Yogyakarta berstatus terdaftar, baru kemudian tahun 1969 berubah status menjadi berbantuan, selanjutnya pada tahun 1970 berstatus subsidi tidak penuh dengan SK tanggal 10 Agustus 1970. No. 10394/BIKU/SUBS/1970 ditanda tangani oleh Drs. Widodo, SE, jabatan atas nama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Biro Keuangan. Pada tahun 1985 sekolah ini berubah status menjadi “Diakui”, dengan SK No. 001./C.Kep/1.86 tanggal 6 Januari 1986. Akhirnya pada bulan Januari 1991 memperoleh predikat memuaskan, yaitu berubahnya status dari “Diakui” menjadi “Disamakan”, pada tahun ajaran 1997/1998 diganti nama menjadi SMK Muhammadiyah 2

Yogyakarta dan memiliki status “Terakreditasi A”. Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat sejak berdirinya adalah:

Sejak berdirinya – 1992	: R.H. M Haifani Hilal
Tahun 1992-1993	: Mujiharjono, B.Sc
Tahun 1994-2002	: Sukisno Suryo, M.Pd
Tahun 2002-2003	: Hj. Warsida, SE
Tahun 2003-2009	: Drs. Ahmad Dahlan
Tahun 2009-sekarang	: Drs. Sukirman, M.Pd

b. Visi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Membentuk Kader Unggul, Kuat IMTAQ Tanggap IPTEK dan bermanfaat bagi sesama.

c. Misi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Untuk merealisasikan visi diatas, kami berusaha :

- 1) Membina dan membimbing warga sekolah berkepribadian islami.
- 2) Meningkatkan kualitas manajemen sekolah, SDM dan proses KBM.
- 3) Pengembangan dan pemanfaatan Sarpras dan Unit Produksi.
- 4) Peningkatan kualitas hubungan mutual simbiosis dengan Dunia Usaha dan Industri.

d. Letak dan Kondisi Fisik Sekolah

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta beralamat di Jalan Tukangan No.1 Yogyakarta, yang memiliki luas tanah 2210 m². Sekolah yang berada di kota Yogyakarta ini merupakan sekolah yang mempunyai potensi yang sangat besar. Sekolah ini berstatus Swasta yang terakreditasi A. Jika dilihat

dari letaknya sekolah ini berada di tempat yang kurang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berada dan berdekatan dengan jalan raya yang sering dilalui oleh kendaraan bermotor, serta letak sekolah ini berdampingan dengan TK Aba Mubarak. Sehingga kurang kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pada saat ini SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sedang dalam renovasi dan pembangunan sehingga kondisinya belum tertata rapi.

Sebelum masa renovasi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki struktur bangunan yang standar. Jenis bangunan terdiri atas ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, kamar mandi, ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha, ruang Guru, ruang BP, ruang UKS, kantin, dapur, gudang, parkir kendaraan dan tempat penjaga. Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki 12 kelas yaitu :

Tabel 7. Jumlah Ruang Kelas SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

No	Jurusan	Kelas	Jumlah
1	Administrasi Perkantoran	X, XI, XII	4
2	Akutansi	X, XI, XII	3
3	Teknik Komputer dan Jaringan	X, XI, XII	5
Total			12

(Sumber: Data Sekunder, 2013)

2. Deskripsi Data Penelitian

- a. **Teknik Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta**

Seorang guru bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing para siswa. Mengingat begitu pentingnya peran guru, maka seorang guru harus mempunyai kemampuan yang mencukupi bagi akademis maupun non akademis. Kemampuan kompetensi guru saja tidak cukup karena tanpa didukung dengan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan optimal. Terkadang guru hanya memberikan materi sesuai dengan acuan saja tanpa mempertimbangkan perkembangan dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, secara garis besar teknik komunikasi persuasif oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Prodi Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi merupakan penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Beberapa guru ada yang menyajikan pesan komunikasi dengan teknik asosiasi. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Agus Umartoyo, yang mengatakan bahwa “Kekuatan saya dalam memotivasi mereka adalah dengan menggunakan *joke-joke* terkait dengan topik-topik yang sedang marak diperbincangkan.”

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu Rizqie Febrianingrum yang menyatakan bahwa “Saya mencoba menarik perhatian siswa lebih dulu dengan membuat diskusi membahas kasus-kasus tertentu,

terkait dengan permasalahan yang menjadi tema besar di masyarakat sehingga menimbulkan sikap ingin tahu atau penasaran dikalangan siswa. Ketika perhatian siswa sudah saya dapatkan, lalu saya keluarkan suatu ajakan bahwa mereka sebagai siswa harus bersungguh-sungguh untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang siswa.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru mengambil banyak sumber pembelajaran seperti dari kejadian-kejadian di lingkungan sekitar, dari surat kabar atau media yang kemudian dijadikan bahan diskusi untuk para siswa. Guru memberikan contoh dari sumber tidak hanya mengenai isu-isu negatif saja tetapi juga isu yang bernilai positif. Sehingga diharapkan siswa mampu untuk mengambil hikmah.

2) Teknik Integrasi

Teknik persuasif selanjutnya adalah dengan menggunakan teknik integrasi, yaitu dilihat dari kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Teknik ini digambarkan oleh pernyataan dari Bapak Susanta yang menyatakan bahwa “Saya mencoba membaur dengan bahasa mereka, berusaha akrab tanpa harus menghilangkan kewibawaan sebagai seorang guru.”

Ibu Rizqie Febrianingrum memiliki kiat yang sama untuk mempersuasi siswa. Beliau mengungkapkan bahwa “Pertama-tama saya lihat dulu siswanya satu-satu. Saya cari yang sekiranya dia terlihat punya masalah, lalu saya panggil, saya ajak ngobrol berdua saja kalau

dia malu dengan teman-temannya. Saya ajak anak tersebut *sharing* dan berbagi cerita soal masalahnya. Saya kasih solusinya seperti apa.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam proses belajar mengajar guru terkadang menggunakan bahasa Jawa untuk mempermudah berkomunikasi dengan siswa. Bahkan terkadang guru menggunakan bahasa yang sedang populer dikalangan siswa agar siswa merasa akrab dengan guru. Apabila siswa telah merasa akrab dengan guru, siswa akan merasa nyaman sehingga guru akan lebih mudah untuk menyampaikan pesan.

3) Teknik Ganjaran

Beberapa guru juga melakukan teknik ganjaran dalam kegiatan mempersuasi siswa yang motivasi belajarnya rendah atau mengalami penurunan. Teknik ganjaran ini dilakukan dengan mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan. Seperti yang digambarkan oleh Bapak Agus Umartoyo yang menyatakan bahwa “Saya selalu menerangkan kalau mau sukses, prestasi belajar harus bagus. Saya ceritakan kisah-kisah orang sukses. Orang-orang sukses itu prestasi belajarnya bagus-bagus. Jadi mereka didorong untuk seperti itu.”

Pernyataan lain disampaikan oleh Ibu Rizqie Febrianingrum yang menyatakan bahwa “Saya menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Mereka akan mendapatkan *reward* jika mereka aktif dalam proses belajar mengajar, jadi saya akan memberikan nilai

tambahan. Dan *punishment* jika mereka melanggar peraturan proses belajar mengajar yaitu dengan pengurangan nilai.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru dan guru mencatat nama siswa yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran, maka guru akan menegur dan menasehati, bahkan guru tidak segan untuk menyita *handphone* bagi siswa yang bermain *handphone* pada saat proses belajar mengajar.

4) Teknik Tataan

Berikutnya adalah dengan menggunakan teknik tataan dimana para guru melakukan upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut. Hal ini digambarkan oleh pernyataan dari Bapak Agus Umartoyo yang menyatakan bahwa “Saya kadang menyelipkan suatu pesan di luar materi saya dengan mengeluarkan *joke* yang ada hikmahnya agar mereka lebih mudah menerima pesan yang saya sampaikan.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam menyampaikan pesan untuk memotivasi siswa terkadang guru memasukkan cerita kepada siswa dengan cara mengkaitkannya dengan materi yang sedang dijelaskan. Guru memberikan sedikit humor

dengan menjadikan salah satu siswa sebagai pelaku dari contoh yang diberikan oleh guru.

5) Teknik *Red-herring*

Teknik terakhir yang digunakan oleh para guru dalam mempersuasi siswa adalah dengan menggunakan teknik *red-herring*, dimana para guru meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang siswa.

Beberapa guru menyelipkan nama orang tua sebagai senjata ampuh untuk meraih kemenangan dalam perdebatan ketika menyampaikan pesan persuasinya. Seperti yang dikatakan Bapak Susanta yang menyatakan bahwa “Saya selalu katakan ingat orang tua. Jadi kalau mau sukses jangan memikirkan diri sendiri. Kalian sekolah dibiayai oleh orang tua. Kalau kalian sukses, orang tua akan senang, bahagia. Berbaktilah pada orang tua dengan sekolah yang rajin.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Agus Umartoyo yang menyatakan bahwa “Saya selalu bilang kalau mereka di sini sekolah menghabiskan dana yang lebih besar dibandingkan sekolah negeri. Pokoknya jangan sia-siakan kesempatan yang sudah diberikan oleh orang tua. Orang tua sudah mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk sekolah, jadi buat orang tua bangga.”

b. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Komunikasi Persuasif dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Dalam menciptakan komunikasi persuasif selalu saja ditemui hambatan atau rintangan. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui hambatan dalam komunikasi persuasif antara guru dengan siswa adalah sebagai berikut.

1) Hambatan dari guru

Hambatan utama yang sering dialami guru pada saat menciptakan komunikasi persuasif dengan siswa pada saat proses belajar mengajar sesuai dengan pernyataan Bapak Susanta “Kendala utama yang dihadapi guru dalam komunikasi adalah sikap siswa yang susah untuk dinasehati dan siswa sendiri terkadang tertutup dengan masalah yang sedang dihadapi”.

Pernyataan lain disampaikan oleh Bapak Agus Umartoyo yang mengungkapkan bahwa “Penguasaan materi yang kurang pada saat guru menyampaikan pelajaran sehingga guru tidak mampu menguasai kelas”.

“Hambatan yang sering dirasakan oleh para guru yaitu kurangnya media pembelajaran dan metode belajar yang kurang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan, apabila siswa sudah merasa bosan sering kali teguran, nasehat dari guru tidak dapat diterima siswa dengan baik” demikian pernyataan dari Ibu Rizqie Febrianingrum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, apabila siswa telah mengalami kelelahan baik pikiran maupun kondisi tubuh maka konsentrasi untuk menerima pesan dari guru akan menurun, demikian pula apabila siswa mulai jenuh dengan gaya mengajar guru akan membuat siswa kurang antusias menerima pelajaran dari guru.

2) Hambatan dari siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, hambatan di dalam pelaksanaan komunikasi persuasif yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa sebagai berikut.

a) Rasa takut

Siswa masih takut untuk mengungkapkan pendapat, bertanya maupun untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga guru sulit untuk mengetahui jenis kesulitan yang dihadapi siswa sehingga berpengaruh pula pada solusi yang akan diberikan. Hasil wawancara dengan Yulia Ambar menyatakan bahwa “Saya merasa takut dan bingung harus menata kata-kata kalau mau bertanya”. Sedangkan menurut Debby Puspita “Masih banyak guru terlalu kaku pada saat sedang menasehati dan menegur jika ada siswa yang berlaku salah, ini membuat siswa menjadi takut dan memilih untuk diam”. Pernyataan lain juga muncul dari Yunia Dinda bahwa “Saya lebih baik memilih diam, tidak berani bertanya karena ada guru yang galak kalau ditanya justru marah-marah”.

b) Malu mengungkapkan permasalahan

Banyak siswa malu untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang mereka hadapi, entah itu permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar atau permasalahan yang berhubungan dengan masalah pribadi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X Prodi Administrasi Perkantoran didapat pernyataan dari Puspitasari “Saya merasa malu untuk bertanya atau mengungkapkan permasalahan saya kepada guru karena takut diejek oleh teman-teman, jadi kalau saya punya masalah atau kesulitan saya pikir sendiri atau cerita kepada teman saja”. Pernyataan serupa juga didukung oleh seorang guru yang mengungkapkan bahwa “Siswa cenderung untuk menutup diri tentang permasalahan pribadi mereka bahkan untuk permasalahan kesulitan belajar pun terkadang masih ragu-ragu untuk bertanya kepada guru” demikian pernyataan Bapak Agus Umartoyo.

c) Daya serap siswa

Daya serap siswa dalam menyerap materi juga berpengaruh besar pada motivasi belajar siswa, meskipun berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa guru telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan usaha yang cukup keras kepada siswa tetapi ternyata belum berdampak banyak pada perubahan peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pernyataan Ibu Rizqie Febrianingrum bahwa “Siswa sangat sulit untuk menyerap materi

karena banyak faktor yang mempengaruhi termasuk pula pada keterbatasan pada daya serap materi oleh siswa dan faktor lingkungan siswa”.

d) Perhatian siswa yang bercabang

Ada banyak faktor yang menyebabkan siswa menjadi tidak fokus pada mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa siswa kurang fokus pada pelajaran karena kurang berminat pada materi yang disampaikan oleh guru, siswa sedang mempunyai permasalahan pribadi, siswa merasa bosan dengan gaya mengajar guru dan pada saat guru mengajar menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh siswa. Dengan faktor yang menyebabkan perhatian siswa menjadi tidak fokus pada proses belajar mengajar tersebut, tentunya akan berpengaruh pada motivasi belajar dan akhirnya akan berpengaruh pula pada prestasi belajar siswa.

3) Hambatan dari lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapat beberapa pernyataan. Bapak Susanta mengungkapkan bahwa “Faktor lingkungan berupa lingkungan yang ada di sekolah maupun lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga siswa justru merupakan faktor yang paling dominan penyebab siswa menjadi susah diatur dan kurang termotivasi untuk belajar”. Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Rizqie Febrianingrum yang menyatakan bahwa

“Banyaknya siswa yang kurang berpartisipasi belajar atau kurang termotivasi untuk belajar banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kadang ada pula lingkungan keluarga yang acuh tak acuh pada studi siswa sehingga siswa tidak ada yang mengarahkan”.

Kemudian pernyataan lain juga disampaikan oleh Ricki Setyawan bahwa “Saya kurang bisa berkonsentrasi waktu pelajaran karena lingkungan sekolah yang bising dan panas, kalau gak konsen gimana saya bisa aktif belajar, saya sudah malas duluan”. Pernyataan lain dari Yunia Dinda yang menyatakan bahwa “Saya di rumah tidak terlalu diperhatikan mau belajar atau tidak, mau sekolah atau tidak orangtua tidak peduli, itu yang membuat saya jadi malas belajar”.

c. Upaya untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru maupun siswa untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Upaya dari guru
 - a) Bersikap sejajar

Sikap kesejajaran ditunjukkan ketika guru tidak menganggap dirinya lebih tahu segalanya bagi siswa, sehingga cenderung memaksa siswa untuk mengikuti kemauan guru. Bapak Agus

Umartoyo mengungkapkan bahwa, “Ketika guru menempatkan diri sebagai seorang teman bercerita, dan guru berusaha mendalami siswa, maka siswa akan merasa dekat dengan guru, sehingga pesan yang disampaikan guru akan dilaksanakan oleh siswa sebagai dorongan yang muncul dari dalam”.

b) Memperbanyak diskusi

“Ketika guru bercerita, guru merasa perlu untuk memberi kesempatan siswa untuk ikut memberi komentar terhadap apa yang guru ceritakan”, demikian pernyataan Ibu Rizqie Febrianingrum. Dengan demikian terbuka kesempatan bagi guru untuk menyampaikan pesan. Suasana diskusi berupa kegiatan mengobrol atau bercerita bersama, lebih memungkinkan proses transfer pengalaman sesama siswa.

c) Mengarahkan secara halus

Komunikasi persuasif tidak bersifat memaksa, perubahan sikap atau perilaku berasal dari dorongan pribadi. Cara-cara kasar cenderung membuat siswa menjalankan keinginan guru karena rasa takut, bukan atas kesadaran sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Susanta, “Mengarahkan secara halus akan menghindarkan siswa dari rasa takut dan keterpaksaan ketika siswa melakukan sesuatu yang sebenarnya merupakan perintah dari guru”. Suatu cara-cara halus yang menyentuh emosi siswa akan

membuat siswa merasa memiliki dan menyenangkan tindakan yang harus dilakukan itu.

d) Mendampingi

Tujuan komunikasi persuasif adalah perubahan sikap dari komunikan, sehingga komunikator perlu terus bertanggungjawab, mengawal atau mendampingi komunikan hingga sikapnya berubah sesuai dengan yang dikehendaki. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Bapak Susanta mengungkapkan bahwa, “Komunikasi persuasif tidak akan efektif jika guru hanya memberikan instruksi, dan membiarkan siswa memahami pesan tersebut tanpa arahan”. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat dari Bapak Agus Umartoyo yang mengungkapkan bahwa, “Ketika siswa tengah menjalankan apa yang diinginkan guru, maka pendampingan akan membuat siswa merasa aman karena siswa merasa ada yang siap memberi pertolongan jika siswa membutuhkan”.

e) Menggunakan bahasa yang sederhana

Upaya lain yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa ketika guru menyampaikan materi maupun ketika guru sedang menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai dan norma. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Rizqie Febrianingrum yang mengungkapkan bahwa “Upaya yang dilakukan ya guru dalam menyampaikan pesan atau

materi menggunakan bahasa yang sederhana, yang mudah ditangkap oleh siswa. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana, diharapkan siswa mampu dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga pesan yang menjadi tujuan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa dan dapat dilaksanakan sesuai harapan.”

f) Bimbingan

Menurut Bapak Susanta, “Guru pada saat di kelas selalu memberikan motivasi dan berusaha menjelaskan materi se jelas mungkin, namun karena ada banyak faktor penghambat seperti suasana yang tidak kondusif dan daya serap siswa yang rendah, maka guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapat pula hasil bahwa guru dalam memberikan bimbingan terkadang harus sedikit ‘promosi’ kepada siswa agar siswa mau bertanya atau mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, guru dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dan berusaha membantu memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut dan memberikan motivasi serta penguatan.

g) Memberikan motivasi

Ibu Rizqie Febrianingrum mengungkapkan bahwa “Pemberian motivasi kepada siswa sangatlah penting terutama untuk siswa sekolah swasta seperti SMK Muhammadiyah 2

Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah siswa yang tidak diterima SMA/SMK negeri, tidak lolos UAN dan permasalahan keuangan.” Untuk itu motivasi sangatlah penting diberikan agar siswa menjadi termotivasi untuk mengubah perilaku mereka, memperbaiki prestasi, menjadi rajin berangkat sekolah, sadar akan kewajiban siswa sebagai seorang pelajar.

2) Upaya dari siswa

a) Mendengarkan

“Saya berusaha untuk berkonsentrasi mendengarkan penjelasan dari guru ketika di kelas” tutur Puspitasari. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh beberapa siswa lainnya ketika peneliti melakukan wawancara. Meskipun suasana dan kondisi sekolah yang dekat dengan jalan raya sehingga membuat bising, ditambah dengan siswa yang merasa bosan dengan penjelasan guru kemudian ikut berbicara sendiri, namun siswa lain tetap berusaha untuk mendengarkan dengan baik. Dan tidak jarang siswa yang berusaha mendengarkan dengan baik kemudian terganggu oleh teman yang ramai sendiri.

b) Mempelajari materi terlebih dahulu

Yulia Ambar menyatakan bahwa “Saya mempersiapkan materi yang telah dijelaskan oleh guru dan membaca materi berikutnya agar saya nyambung dengan apa yang akan dijelaskan

guru esok hari, dengan begitu saya bisa tahu bagian materi yang tidak saya pahami untuk saya tanyakan pada guru”.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Debby Puspitasari “Sebelum berangkat sekolah saya kadang mempelajari materi yang akan disampaikan guru. Paling tidak sudah tahu apa yang akan dibicarakan nanti”. Namun tidak sedikit pula siswa yang tidak mempelajari baik materi yang telah disampaikan maupun materi yang akan disampaikan. Hal inilah yang menyebabkan pula mengapa hanya beberapa siswa saja dalam setiap kelas yang memiliki motivasi tinggi untuk berpartisipasi aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

c) Diskusi dengan teman

Upaya lain yang dilakukan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar adalah berdiskusi dengan teman. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapat hasil bahwa karena malu dengan guru, maka sebelum siswa bertanya atau mengungkapkan kesulitannya kepada guru, siswa lebih sering membicarakan kesulitannya kepada siswa lainnya yang dirasa dapat dipercaya.

d) Menjaga ketenangan kelas

“Saya berusaha untuk tidak ikut ramai atau ngobrol sendiri dengan teman sebangku saya, saya sebisa mungkin untuk menjaga ketenangan kelas dengan bersikap tenang” demikian pernyataan

dari Yulia Ambar. Dengan kondisi kelas yang tenang ketika guru menjelaskan akan meningkatkan daya tangkap siswa menjadi lebih baik karena siswa mampu untuk berkonsentrasi dan segera mengetahui bagian penjelasan guru yang kurang dimengerti untuk segera ditanyakan.

B. Pembahasan

1. Teknik Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Prodi Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Di kala menurunnya motivasi belajar siswa, di sini guru harus memiliki peranan sebagai orang yang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut adalah dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif. Adapun teknik persuasif yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1) Teknik Asosiasi

Beberapa guru ada yang menyajikan pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak, atau biasa disebut dengan teknik asosiasi. Teknik asosiasi dijadikan kekuatan dalam memotivasi siswa karena guru menggunakan *joke-joke* terkait dengan topik-topik yang sedang marak diperbincangkan disertai dengan ilustrasi yang sedekat mungkin dengan kehidupan keseharian siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Onong U. Effendy (2004: 23) bahwa teknik asosiasi adalah cara penyajian pesan yang mengaitkan dengan suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

Dalam teknik mempersuasi, guru di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta mencoba menarik perhatian siswa terlebih dahulu dengan membuat diskusi membahas kasus-kasus tertentu kepada siswa terkait dengan permasalahan yang menjadi tema besar di masyarakat, sehingga menimbulkan sikap ingin tahu atau penasaran dikalangan siswa. Cara mengetahui obyek atau peristiwa yang sedang menjadi perhatian khalayak dapat diperoleh dari pemberitaan media massa.

2) Teknik Integrasi

Teknik persuasif selanjutnya adalah dengan menggunakan teknik integrasi dilihat dari kemampuan guru untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Onong U. Effendy (2004: 23) bahwa teknik integrasi merupakan kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui kata-kata verbal maupun non verbal komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib” dan dengan karena itu menjadi satu dengan komunikan.

Teknik ini biasa dilakukan guru SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan mencoba membaur menggunakan bahasa siswa, berusaha akrab tanpa harus menghilangkan kewibawaan sebagai

seorang guru. Bagi mereka jarak antara siswa dengan guru tetap ada, tetapi tidak perlu harus berjarak secara kaku.

Teknik integrasi juga dapat dilakukan secara lebih *private* kepada siswa yang merasa malu atau segan menceritakan masalahnya yang membuat prestasi belajarnya menurun kepada guru. Pertama-tama yang dilakukan guru adalah memperhatikan perkembangan siswanya satu per satu secara akademis. Kemudian apabila didapatkan siswa yang prestasinya menurun, guru berusaha untuk mendekati siswa tersebut untuk diajak berbagi cerita soal masalahnya. Dari situlah guru dapat memberikan solusi dan memotivasi siswa tersebut.

3) Teknik ganjaran

Beberapa guru juga melakukan teknik ganjaran dalam mempersuasi siswa yang motivasinya rendah atau mengalami penurunan. Onong U. Effendy (2004: 23) mengungkapkan bahwa teknik ganjaran merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.

Hal ini dilakukan guru kelas X AP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan memberikan gambaran bagaimana kelak bila seorang siswa dapat menjadi orang yang sukses. Di sini guru menceritakan kisah-kisah orang sukses. Membagikan pengalamannya dengan menjelaskan bahwa untuk menjadi orang yang sukses siswa harus mampu meraih prestasi yang baik.

Selain itu, dengan teknik ganjaran guru menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Siswa akan mendapatkan *reward* jika siswa aktif dalam proses belajar mengajar, jadi guru akan memberikan nilai tambahan. Dan *punishment* jika siswa melanggar peraturan proses belajar mengajar yaitu dengan pengurangan nilai.

4) Teknik Tataan

Berikutnya adalah dengan menggunakan teknik tataan. Onong U. Effendy (2004: 23) menyatakan bahwa teknik tataan dalam kegiatan persuasi adalah seni penataan pesan dengan imbauan emosional (*emotional appeal*) sedemikian rupa sehingga komunikan menjadi tertarik perhatiannya.

Dengan menggunakan teknik tataan, guru di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta melakukan upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar, enak dilihat atau enak dibaca dan siswa memiliki kecenderungan untuk mengikuti apa yang disarankan oleh pesan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengeluarkan candaan atau *joke* yang ada hikmahnya juga dapat dijadikan senjata jitu bagi guru untuk memunculkan motivasi belajar siswa, melihat karakter siswa yang tingkat emosinya masih labil dan kurang bisa menerima teguran dari para guru.

5) Teknik *Red-herring*

Teknik terakhir yang biasa digunakan guru dalam mempersuasi siswa adalah dengan menggunakan teknik *red-herring*. Menurut

Onong U. Effendy (2004: 23) teknik *red-herring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang siswa. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak.

Guru melakukan upaya dalam teknik *red-herring* dengan menyelipkan nama orang tua sebagai senjata ampuh untuk meraih kemenangan dalam perdebatan ketika menyampaikan pesan persuasinya. Pesan tersebut dapat berupa peringatan bahwa orang tua siswa sudah mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan sekolah negeri. Guru menekankan agar siswa dapat berbakti dengan orang tua dengan rajin sekolah dan mampu menjadi siswa yang berprestasi agar siswa dapat membahagiakan dan membanggakan orang tua.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti berpendapat bahwa teknik komunikasi persuasif yang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Prodi Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu dengan menggunakan teknik integrasi, teknik ganjaran dan teknik tataan. Karena teknik integrasi dimana guru dapat berbaur dengan siswa, akrab dengan siswa, maka pesan motivasi kepada siswa akan lebih mudah diterima. Sedangkan teknik ganjaran berdaya upaya menumbuhkan kegairahan

emosional melalui *reward* dan menimbulkan ketegangan emosional melalui *punishment* yang diberikan guru. Dengan sistem *reward* siswa akan termotivasi untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar agar mendapat nilai tambahan. Dan dengan sistem *punishment* siswa akan merasa takut untuk melanggar peraturan proses belajar mengajar agar tidak mendapat hukuman ataupun pengurangan nilai. Sedangkan teknik tataan dimana pesan ditata sedemikian rupa sehingga enak didengar dan dibaca untuk mempengaruhi siswa agar berubah sikap, opini dan tingkah lakunya.

2. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Komunikasi Persuasif dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X AP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Dalam pelaksanaan komunikasi pastinya akan mengalami gangguan atau hambatan. Pada pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Prodi Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, maka faktor yang menjadi penghambat jalannya proses pelaksanaan komunikasi persuasif tersebut berasal dari guru, siswa serta lingkungan.

1) Guru

Menurut William B. Werther dan Keith Davis Barriers yang dikutip oleh Moekijat (2003: 191) bahwa salah satu hambatan dalam komunikasi adalah rintangan pribadi, yaitu gangguan yang timbul

karena emosi, nilai, dan pembatasan manusia. Rintangan pribadi tersebut dapat berasal dari guru.

Dalam pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran, hambatan yang berasal dari guru berawal dari sikap siswa yang sulit untuk diberi nasehat, suara guru pada waktu menjelaskan kurang terdengar jelas oleh siswa sehingga proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan oleh guru menjadi kurang optimal, karena sikap siswa yang terkadang menganggap remeh guru seperti tata bahasa yang digunakan kurang menunjukkan adanya rasa hormat pada guru sehingga kewibawaan guru menjadi kurang terlihat di hadapan siswa. Dengan adanya sikap siswa yang kurang menghormati guru inilah sering terjadi kegaduhan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru kurang bisa melakukan pengelolaan kelas dengan optimal karena meski sudah ditegur dan dinasehati agar tidak gaduh, tetapi tetap saja masih ada beberapa siswa yang tidak mengindahkan teguran dan nasehat dari guru. Namun tidak jarang pula siswa yang merasa terganggu ikut membantu guru menegur siswa yang sering membuat gaduh di kelas.

2) Siswa

Hambatan yang lain berasal dari siswa, yang termasuk ke dalam rintangan pribadi. Seperti yang diungkapkan oleh William B. Werther dan Keith Davis Barriers yang dikutip oleh Moekijat (2003:

191) bahwa salah satu hambatan dalam komunikasi adalah rintangan pribadi, yaitu gangguan yang timbul karena emosi, nilai, dan pembatasan manusia.

Hambatan ini berupa rasa takut siswa untuk mengungkapkan pendapat, bertanya ataupun menanggapi pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru. Sikap takut atau malu untuk ikut aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar atau takut untuk bercerita tentang kesulitan yang siswa hadapi kepada guru disebabkan karena siswa takut dianggap sok tahu oleh teman-temannya ataupun takut dimarahi oleh guru. Hambatan yang muncul dari siswa selain hambatan tersebut adalah daya serap siswa yang berbeda-beda karena pada umumnya siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah siswa yang kurang beruntung karena nilai yang kurang atau tidak lulus ujian akhir nasional kemudian tidak diterima di sekolah negeri, sehingga dapat dikatakan mayoritas siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah siswa buangan yang memiliki daya serap yang kurang. Selain itu hambatan yang lain adalah perhatian siswa yang bercabang, hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi termasuk faktor lingkungan, kecenderungan siswa untuk mau fokus pada pelajaran dan personal guru yang siswa sukai.

3) Lingkungan

Kemudian hambatan lain yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi persuasif adalah faktor lingkungan. William B. Werther

dan Keith Davis Barriers yang dikutip oleh Moekijat (2003: 191) mengungkapkan bahwa salah satu hambatan dalam komunikasi adalah rintangan fisik, yaitu gangguan-gangguan komunikasi dalam lingkungan terjadinya komunikasi (misalnya: jenis suara, udara dan sebagainya).

Pada pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta faktor lingkungan sekolah pun juga mempengaruhi seperti suasana ramai yang berasal dari luar sekolah karena lokasi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang terletak disamping jalan. Hal ini menyebabkan penyampaian pesan atau informasi baik berupa materi maupun hal-hal yang berhubungan dengan penyampaian motivasi oleh guru kepada siswa menjadi kurang optimal karena terganggu oleh bisingnya kendaraan, hawa yang panas, membuat siswa kurang berkonsentrasi pada pelajaran di kelas. Suasana lingkungan sekolah yang kurang mendukung berjalannya proses penyampaian pesan di dalam kelas ini kemudian berdampak pada sikap siswa yang kurang *respect* dengan apa yang sedang disampaikan oleh guru, terkadang siswa menjadi gaduh sendiri, mengobrol dengan teman sebangku, tidur karena merasa bosan dan berdandan di dalam kelas.

Hambatan lingkungan juga muncul dari lingkungan keluarga, dimana keluarga merupakan inti dimana sikap, tingkah laku serta

tatanan etika siswa awal mula tertanam sebelum kemudian masuk ke sekolah. Permasalahan yang dimunculkan oleh lingkungan keluarga adalah cenderung mengarah pada sikap orang tua yang kurang peduli dengan prestasi belajar siswa, pendidikan siswa, serta perilaku siswa karena orang tua terkesan tidak peduli apakah si anak masuk sekolah atau tidak, orang tua tidak memberikan nasehat ataupun motivasi kepada anak untuk semangat dalam belajar. Hal ini tentunya akan berdampak pada sikap siswa yang menjadi tidak bersemangat untuk berangkat sekolah, malas belajar, kurang baik dalam sopan santun dan lain sebagainya.

Cara mendidik anak oleh orang tua siswa sangat berpengaruh pada proses pelaksanaan komunikasi persuasif di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Siswa yang dididik oleh orang tua yang peduli dengan prestasi anak, maka siswa tersebut cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga guru akan lebih mudah untuk memberikan motivasi, penguatan serta bimbingan berbeda dengan siswa yang dididik orang tua dengan ketidak acuan akan pendidikan anak, siswa di sekolah akan lebih sulit untuk diberi motivasi, penguatan serta bimbingan karena siswa merasa tidak ada artinya dirinya sekolah.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pelaksanaan komunikasi termasuk komunikasi persuasif pasti mengalami suatu hambatan yang dapat mengganggu proses

pelaksanaan komunikasi persuasif. Masih banyak hambatan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, seperti hambatan-hambatan yang muncul dari rintangan pribadi yaitu dari pihak guru dan siswa dan rintangan fisik yang berasal faktor lingkungan.

3. Upaya untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X AP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Pada pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X AP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dilakukan oleh guru dan siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara:

1) Bersikap sejajar

Sikap kesejajaran ditunjukkan ketika guru tidak menganggap dirinya lebih tahu segalanya bagi siswa, sehingga cenderung memaksa siswa untuk mengikuti kemauan guru. Ketika guru menempatkan diri sebagai seorang teman bercerita, dan guru berusaha mendalami siswa, maka siswa akan merasa dekat dengan guru, sehingga pesan yang disampaikan guru akan dilaksanakan oleh siswa sebagai dorongan yang muncul dari dalam.

2) Memperbanyak diskusi

Ketika guru bercerita, guru merasa perlu untuk memberi kesempatan siswa untuk ikut memberi komentar terhadap apa yang guru ceritakan. Dengan demikian terbuka kesempatan bagi guru untuk menyampaikan pesan. Suasana diskusi berupa kegiatan mengobrol atau bercerita bersama, lebih memungkinkan proses transfer pengalaman sesama siswa.

3) Mengarahkan secara halus

Komunikasi persuasif tidak bersifat memaksa, perubahan sikap atau perilaku berasal dari dorongan pribadi. Cara-cara kasar cenderung membuat siswa menjalankan keinginan guru karena rasa takut, bukan atas kesadaran sendiri. Mengarahkan secara halus akan menghindarkan siswa dari rasa takut dan keterpaksaan ketika siswa melakukan sesuatu yang sebenarnya merupakan perintah dari guru. Suatu cara-cara halus yang menyentuh emosi siswa akan membuat siswa merasa memiliki dan menyenangi tindakan yang harus dilakukan itu.

4) Mendampingi

Tujuan komunikasi persuasif adalah perubahan sikap dari komunikan, sehingga komunikator perlu terus bertanggungjawab, mengawal atau mendampingi komunikan hingga sikapnya berubah sesuai dengan yang dikehendaki. Komunikasi persuasif tidak akan efektif jika guru hanya memberikan instruksi, dan membiarkan siswa memahami pesan tersebut tanpa arahan. Ketika siswa tengah

menjalankan apa yang diinginkan guru, maka pendampingan akan membuat siswa merasa aman karena siswa merasa ada yang siap memberi pertolongan jika siswa membutuhkan.

5) Menggunakan bahasa yang sederhana

Untuk membantu siswa merespon pertanyaan atau menanggapi penjelasan guru, maka penjelasan atau pertanyaan tersebut harus disusun dengan kata-kata yang cocok dengan tingkat perkembangan siswa. Pertanyaan yang panjang dan melantur akan lebih sulit untuk ditangkap siswa dan biasanya siswa akan kesulitan dalam memahami tugas siswa secara spesifik.

Pada pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, guru dalam menjelaskan materi selalu menggunakan bahasa yang sederhana, apabila pada saat menerangkan terdapat kata-kata atau kalimat dalam bahasa asing, guru kemudian menerangkan arti kata atau kalimat tersebut, selain itu agar lebih akrab dan lebih jelas terkadang guru juga menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa.

6) Bimbingan

Peranan guru yang tidak kalah penting adalah sebagai pembimbing karena kehadiran guru di kelas salah satunya menjadi pembimbing bagi siswa agar bisa menjadi manusia dewasa yang susila dan cakap. Tanpa bimbingan guru, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Dalam pelaksanaan bimbingan ini, guru juga bertindak sebagai pemberi arah agar siswa tidak salah dalam bertindak. Selain memberikan bimbingan dalam bertindak dan bertingkah laku, guru juga mengadakan bimbingan dalam hal materi pelajaran, bagi siswa yang merasa memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran, guru akan memberikan bimbingan diluar jam pelajaran.

7) Memberikan motivasi

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswanya agar bergairah dan aktif belajar. Sebelum guru memberikan motivasi kepada siswa, guru akan menganalisis hal-hal yang menjadi penyebab siswa menjadi malas belajar dan menurun prestasi belajar di sekolah. Penganekaragaman cara belajar, memberikan perhatian pada kebutuhan siswa, memberikan penguatan dan sebagainya juga dapat memberikan motivasi pada siswa untuk lebih bergairah dalam belajar.

Pemberian motivasi kepada siswa sangatlah penting terutama untuk siswa sekolah swasta seperti SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah siswa yang tidak diterima SMA/SMK negeri, tidak lolos UAN dan permasalahan keuangan. Untuk itu motivasi sangatlah penting diberikan agar siswa mau termotivasi untuk mengubah perilaku agar mau memperbaiki prestasi, mau rajin berangkat sekolah, sadar agar kewajiban siswa sebagai seorang pelajar.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh siswa adalah dengan cara sebagai berikut:

1) Mendengarkan

Meskipun suasana dan kondisi sekolah yang dekat dengan jalan raya sehingga membuat bising masih ditambah dengan siswa yang merasa bosan dengan penjelasan guru kemudian ikut berbicara sendiri, namun siswa lain tetap berusaha mendengarkan dengan baik, dan tidak jarang siswa yang berusaha mendengarkan dengan baik kemudian terganggu oleh teman yang ramai sendiri akan menegur siswa yang ramai tersebut dan menasehati agar diam dan ikut mendengarkan penjelasan guru.

2) Mempelajari materi terlebih dahulu

Mempelajari materi sebelumnya ketika di rumah merupakan upaya yang banyak dilakukan siswa agar ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa menjadi lebih jelas ketika guru menerangkan materi tersebut. Melalui upaya ini siswa akan mengetahui pada point-point materi mana saja yang kurang dipahami sehingga ketika guru selesai menerangkan, siswa sudah tahu point mana yang perlu ditanyakan sehingga kesulitan belajar pun dapat teratasi tanpa harus menunggu guru meminta siswa bertanya jika ada point materi yang kurang dipahami. Meskipun demikian masih banyak siswa yang tidak mempelajari materi yang telah atau yang akan dipelajari di sekolah, hal inilah yang menyebabkan hanya beberapa siswa saja dalam setiap kelas yang

termotivasi untuk aktif berpartisipasi ketika proses belajar mengajar berlangsung.

3) Diskusi dengan teman

Diskusi dengan teman mengenai materi atau menyampaikan masalah kepada teman dekat di sekolah merupakan salah satu cara yang diupayakan siswa untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa berdiskusi tidak hanya ketika guru memberikan tugas kelompok tetapi dengan kesadaran sendiri agar bisa lebih jelas mengenai materi yang dijelaskan guru dan mampu untuk ikut berpartisipasi aktif. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas, dan siswa mengalami kesulitan, biasanya sebelum siswa bertanya kepada guru, siswa cenderung bertanya dulu kepada teman-temannya. Ketika mengalami kesulitan tersebut, siswa akan saling bertukar pendapat mengenai jawaban dari tugas.

Selain diskusi tentang masalah tugas sekolah yang memang perlu didiskusikan, siswa juga sering terlibat diskusi dengan teman dekat mereka tentang permasalahan pribadi mereka. Dengan begitu mereka merasa terbantu dalam menyelesaikan masalah yang mengganggu konsentrasi belajar siswa, baru ketika mereka tidak menemukan jalan keluar yang baik siswa akan meminta bantuan guru terutama siswa yang terlihat akrab dengan guru tidak sungkan untuk bercerita dengan guru.

4) Menjaga ketenangan kelas

Kondisi kelas yang tenang ketika guru menjelaskan akan meningkatkan daya tangkap siswa menjadi lebih baik karena siswa mampu untuk berkonsentrasi dan segera mengetahui bagian penjelasan guru yang kurang dimengerti untuk segera ditanyakan. Dalam menjaga ketenangan kelas, siswa tidak hanya berusaha untuk mengendalikan diri agar tidak membuat gaduh di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung tetapi juga ikut membantu guru untuk menegur dan menasehati siswa lain yang membuat gaduh atau membuat kondisi belajar di kelas tidak kondusif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X AP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta meliputi teknik-teknik komunikasi persuasif yang digunakan yaitu sebagai berikut.

- a. Teknik asosiasi

Teknik asosiasi dijadikan kekuatan dalam memotivasi siswa karena guru menggunakan *joke-joke* terkait dengan topik-topik yang sedang marak diperbincangkan disertai dengan ilustrasi yang sedekat mungkin dengan kehidupan keseharian siswa. Dalam teknik mempersuasi, guru mencoba menarik perhatian siswa terlebih dahulu dengan membuat diskusi membahas kasus-kasus tertentu kepada siswa terkait dengan permasalahan yang menjadi tema besar di masyarakat, sehingga menimbulkan sikap ingin tahu atau penasaran dikalangan siswa.

- b. Teknik integrasi

Teknik ini biasa dilakukan guru dengan mencoba membaaur menggunakan bahasa mereka, berusaha akrab tanpa harus menghilangkan kewibawaan sebagai seorang guru. Bagi mereka jarak

antara siswa dengan guru tetap ada. Tetapi tidak perlu harus berjarak secara kaku.

Teknik integrasi juga dapat dilakukan secara lebih *private* kepada siswa yang merasa malu atau segan menceritakan masalahnya yang membuat prestasi belajarnya menurun kepada guru. Pertama-tama yang dilakukan guru adalah memperhatikan perkembangan siswanya satu per satu secara akademis. Kemudian apabila didapatkan siswa yang prestasinya menurun, guru berusaha untuk mendekati siswa tersebut untuk diajak berbagi cerita soal masalahnya. Dari situlah guru dapat memberikan solusi dan memotivasi siswa tersebut.

c. Teknik ganjaran

Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan gambaran bagaimana seorang siswa dapat menjadi orang yang sukses. Di sini guru dapat membagikan pengalamannya dengan menjelaskan bahwa untuk menjadi orang yang sukses siswa harus mampu meraih prestasi yang baik.

Dengan teknik ganjaran guru menerapkan sistem reward dan punishment. Siswa akan mendapatkan reward jika siswa aktif dalam proses belajar mengajar, jadi guru akan memberikan nilai tambahan. Dan punishment jika siswa melanggar peraturan proses belajar mengajar yaitu dengan pengurangan nilai.

d. Teknik tataan

Guru melakukan upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengeluarkan candaan atau *joke* yang ada hikmahnya juga dapat dijadikan senjata jitu bagi guru untuk memunculkan motivasi belajar siswa, melihat karakter siswa yang tingkat emosinya masih labil dan kurang bisa menerima teguran dari para guru.

e. Teknik *red-herring*

Guru melakukan upaya dalam teknik *red-herring* dengan menyelipkan nama orang tua sebagai senjata ampuh untuk meraih kemenangan dalam perdebatan ketika menyampaikan pesan persuasinya. Pesan tersebut dapat berupa peringatan bahwa orang tua siswa sudah mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan sekolah negeri. Guru menekankan agar siswa dapat berbakti dengan orang tua dengan rajin sekolah dan mampu menjadi siswa yang berprestasi agar siswa dapat membahagiakan dan membanggakan orang tua.

2. Hambatan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Hambatan dalam komunikasi persuasif datang dari banyak faktor. Faktor yang pertama datang dari guru, hambatan ini dapat berupa guru merasa kewalahan dalam memberikan nasehat kepada siswa yang sangat

sulit untuk diberi pengertian, pengelolaan kelas yang kurang optimal karena guru terganggu oleh adanya faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung jalannya *transfer of knowledge* maupun *transfer of value*. Faktor lingkungan sekolah yang menghambat pelaksanaan komunikasi persuasif tidak hanya berupa hambatan karena bisingnya kendaraan ataupun panasnya ruang kelas, tetapi juga berasal dari lingkungan keluarga siswa yang kurang perhatian dengan pendidikan si siswa serta lingkungan masyarakat dimana siswa itu tinggal. Hambatan yang memberikan sumbangan cukup besar adalah hambatan yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Hambatan yang berasal dari siswa berupa sikap siswa yang malu dan takut untuk mengungkapkan pendapat maupun untuk bertanya, daya serap siswa yang kurang dan konsentrasi siswa yang bercabang.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X AP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan bersikap sejajar, memperbanyak diskusi, mengarahkan secara halus, mendampingi, menggunakan bahasa yang lebih sederhana, memberikan bimbingan dan memberikan motivasi. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh siswa adalah dengan mendengarkan penjelasan guru, berusaha untuk menjaga ketenangan kelas, melakukan diskusi dengan teman dan mempelajari

materi pelajaran terlebih dahulu sebelum materi diajarkan oleh guru pada pertemuan berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk guru

- a. Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan komunikasi persuasif agar mampu merangsang siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran serta mampu mengajak dan mempengaruhi siswa, sehingga motivasi belajar akan muncul dari dalam diri siswa.
- b. Guru hendaknya menerapkan metode dan gaya mengajar yang bervariasi, misalnya pada saat proses belajar mengajar diselingi permainan agar siswa tidak bosan, serta interaksi dan komunikasi yang terbangun mampu memberikan kenyamanan dan kesenangan tersendiri bagi siswa. Secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada timbulnya motivasi belajar dalam diri siswa yang akan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran yang optimal.
- c. Guru lebih memahami karakteristik siswa, tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Devito, Joseph. (2010). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Dedy Djamaluddin Malik, dkk. (1994). *Komunikasi Persuasif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Indrito Gito Sudarmo & I Nyoman Sudita. (2000). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE.
- Jalaluddin Rakhmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B., dan Hubberman A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Moekijat. (2003). *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Ngalim Purwanto. M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Onong U. Effendy. (2004). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Onong U. Effendy. (2005). *Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Onong U. Effendy. (2007). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Sardiman. A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suranto A. W. (2005). *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widjaja. H. A. W. (2002). *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X AP
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Tempat Observasi :

Mata pelajaran :

Guru :

Tanggal Observasi :

Proses Pembelajaran	
Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Membuka pelajaran	
Penyajian materi	
Metode pembelajaran	
Cara memotivasi siswa	
Teknik penguasaan kelas	
Penggunaan media komunikasi	
Bentuk dan cara evaluasi	
Bentuk komunikasi guru kepada siswa	
Sikap siswa pada saat proses belajar mengajar	
Menutup pelajaran	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Guru Kelas X AP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi dalam setiap proses belajar mengajar di kelas X AP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X AP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta selama ini?
3. Mengapa seorang guru perlu melaksanakan komunikasi persuasif?
4. Bagaimanakah hubungan antara penguasaan komunikasi persuasif yang optimal oleh guru terhadap motivasi belajar siswa?
5. Bagaimana guru menyampaikan pesan dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa pada saat proses belajar mengajar?
6. Apakah siswa mampu menangkap pesan yang guru sampaikan dengan baik?
7. Bagaimana partisipasi yang diberikan oleh siswa pada saat guru menyampaikan pesan?
8. Apakah pesan yang disampaikan guru mampu memberikan perubahan pada diri siswa?
9. Apakah kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
10. Bagaimanakah upaya guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

B. Untuk Siswa Kelas X AP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi yang dilakukan guru dalam setiap proses belajar mengajar menurut kalian?
2. Apa saja yang kalian persiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung? Apakah kalian mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru?
3. Apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau materi kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan atau materi tersebut?
4. Apakah kalian juga melakukan diskusi, belajar bersama atau bertanya kepada teman tentang materi yang kurang paham pada saat guru menyampaikan materi di kelas?
5. Apakah menurut kalian komunikasi yang dilakukan oleh guru sudah menarik?
6. Apakah pesan yang diberikan oleh guru mampu memberikan perubahan pada diri kalian?
7. Apa saja hambatan atau gangguan yang dialami siswa pada saat berkomunikasi dengan guru atau pada saat guru sedang menyampaikan pesan atau materi?
8. Usaha apa yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan tersebut?
9. Usaha apa yang dilakukan oleh kalian untuk bisa termotivasi dalam proses belajar mengajar?

**HASIL OBSERVASI TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X AP
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Dasar-dasar Komunikasi

Guru : Bapak Susanta

Tanggal Observasi : 14 Februari 2013

Proses Pembelajaran	
Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Membuka pelajaran	Pada saat guru masuk ke dalam kelas, guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kesehatan atau kabar siswa apakah semua siswa dalam keadaan sehat atau baik-baik saja atautkah ada siswa yang sakit. Setelah itu guru menyampaikan tujuan dan rencana pembelajaran pada hari ini.
Penyajian materi	Pada saat proses penyajian materi kurang mampu untuk berkomunikasi dengan siswa, karena guru pada saat penyampaian materi lebih sering memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada pada LKS dan guru berkomunikasi pada siswa hanya ketika menegur dan memberikan nasehat kepada siswa.
Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah ceramah tetapi lebih banyak pada diskusi, pada saat guru memberikan tugas latihan pada siswa, maka guru akan memperbolehkan siswa untuk berdiskusi apabila siswa menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas latihan soal, maka guru akan membahas soal tersebut dengan siswa.
Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi siswa dengan cara menceritakan kemunduran belajar siswa atau tingkat prestasi kelas tersebut, kemudian setelah memberikan informasi, guru akan memberikan nasehat kepada siswa untuk lebih rajin belajar.
Teknik penguasaan kelas	Guru sudah berusaha mengelola kelas dengan sebaik mungkin, namun karena lingkungan sekolah yang ramai karena berdekatan dengan jalan raya, maka siswa kurang mampu berkonsentrasi. Meskipun demikian untuk meminimalisir kegaduhan dalam kelas, maka guru memberikan soal latihan dan memperbolehkan siswa untuk berdiskusi dengan siswa lain.

Penggunaan media komunikasi	Media yang digunakan oleh guru adalah whiteboard yang berfungsi untuk mencatat point-point materi yang dijelaskan oleh guru.
Bentuk komunikasi guru kepada siswa	Komunikasi dilakukan secara 2 arah antara guru dengan siswa, meskipun guru tidak terlalu sering menyampaikan materi tetapi dalam prosesnya komunikasi persuasif telah terlaksanakan oleh guru.
Sikap siswa pada saat proses belajar mengajar	Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa ikut berpartisipasi aktif dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa mau berdiskusi dengan siswa lain apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup.

Mata Pelajaran : Mengelola Peralatan Kantor

Guru : Bapak Drs. Agus Umartoyo

Tanggal Observasi : 25 Maret 2013

Proses Pembelajaran	
Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Membuka pelajaran	Pada saat guru masuk kelas, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar pada siswa tentang kesehatan maupun kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.
Penyajian materi	Materi dijelaskan kepada siswa dengan ceramah kemudian siswa akan mencatat. Apabila siswa telah memahami materi, maka guru akan melanjutkan proses belajar mengajar untuk materi berikutnya.
Metode pembelajaran	Metode yang dilakukan yaitu guru menjelaskan materi dengan cara ceramah, siswa akan mencatat dan tanya jawab.
Cara memotivasi siswa	Cara guru memotivasi siswa untuk mau aktif ikut serta dalam proses belajar mengajar adalah dengan cara memberikan sedikit humor misalnya dengan menjadikan salah satu siswa sebagai pelaku dari contoh yang diberikan oleh guru.
Teknik penguasaan kelas	Teknik penguasaan kelas oleh guru sudah cukup bagus, guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik seperti mengobrol sendiri dengan teman sebangku atau sibuk bermain HP.
Penggunaan media komunikasi	Media yang digunakan guru untuk mengajar adalah buku panduan.
Bentuk komunikasi guru kepada siswa	Komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa adalah komunikasi dua arah yaitu adanya timbal balik apa yang dibicarakan guru dan siswa menimpalnya meskipun belum maksimal dan hanya beberapa siswa saja yang umpan baliknya sesuai dengan tujuan.
Sikap siswa pada saat proses belajar mengajar	Siswa kurang memberikan antusiasnya, sibuk bermain HP, mengobrol sendiri dengan teman sebangku.
Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan cara menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Mata Pelajaran : Aplikasi perangkat lunak

Guru : Ibu Risqie Febrianingrum Pamungkas, S.Pd

Tanggal Observasi : 20 Maret 2013

Proses Pembelajaran	
Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Membuka pelajaran	Guru masuk ke dalam kelas, kemudian memberikan salam kepada siswa, setelah itu guru mengulas sedikit tentang pelajaran yang telah diterangkan pada proses belajar mengajar sebelumnya. Selesai mengulas materi sebelumnya guru kemudian mulai menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari ini.
Penyajian materi	Pemberian materi kepada siswa dilakukan cara ceramah dan kemudian siswa diminta untuk mempraktekkan dengan bimbingan dan arahan dari guru.
Metode pembelajaran	Metode dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan metode ceramah dan demo, karena aplikasi perangkat lunak merupakan mata pelajaran praktek, maka selain guru menjelaskan materi, guru memberikan contoh kepada siswa.
Cara memotivasi siswa	Guru memberikan motivasi berupa teguran dan nasehat ketika siswa kurang bersemangat belajar, misalnya menasehati siswa harus semangat belajar dan jangan mensia-siakan waktu belajar dengan berbicara sendiri atau bermain HP, siswa harus ingat kepada orang tua di rumah yang susah payah mencari uang untuk membiayai siswa sekolah.
Teknik penguasaan kelas	Pada proses belajar mengajar siswa cenderung tenang, sehingga guru lebih mudah dalam melakukan pengelolaan kelas dan melaksanakan komunikasi persuasif, hal ini disebabkan karena aplikasi perangkat lunak mengarah ke praktek, untuk itu siswa menjadi lebih konsen meskipun masih ada saja siswa yang membuat proses pembelajaran sedikit gaduh, namun guru masih bisa mengendalikan.
Penggunaan media komunikasi	Media yang digunakan adalah komputer yang berjumlah 15 buah, LCD dan powerpoint.

Bentuk komunikasi guru kepada siswa	Komunikasi antara siswa juga berjalan dengan baik, karena ketika siswa mengalami kesulitan ketika menggunakan komputer, siswa kemudian bertanya kepada siswa lain yang sekiranya sudah memahami materi praktek.
Sikap siswa pada saat proses belajar mengajar	Sikap siswa lebih terlihat antusias ketimbang ketika guru memberikan teori.
Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan kemudian guru mengucapkan salam sebagai tanda pelajaran pada hari ini selesai.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS X AP SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Wawancara pertama

Guru : Bapak Susanta (mengampu mata pelajaran dasar-dasar komunikasi)

Tanggal : 9 Maret 2013

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan komunikasi dalam setiap proses belajar mengajar di kelas XAP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Bapak Susanta : Cukup baik, walau banyak terganggu dengan suara dari luar atau sikap siswa yang kadang cuek dengan guru saat menjelaskan, tapi ya menurut saya sudah cukup.

Peneliti : Apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XAP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Bapak Susanta : Memberi motivasi pada awal pelajaran, apersepsi, memberikan pretest, memberikan bimbingan, mengarahkan siswa secara halus.

Peneliti : Mengapa seorang guru perlu melaksanakan komunikasi persuasif?

Bapak Susanta : Karena seorang guru selain menyampaikan materi pelajaran, juga perlu untuk membujuk siswa agar siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Peneliti : Bagaimana hubungan antara penguasaan komunikasi persuasif yang optimal oleh guru terhadap motivasi belajar siswa?

Bapak Susanta : Dengan komunikasi persuasif yang optimal maka akan tercipta komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Sehingga guru

lebih mudah dalam mengajak/membujuk siswa untuk lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Peneliti : Bagaimana guru menyampaikan pesan dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa pada saat proses belajar mengajar?

Bapak Susanta : Ya dengan cara menyatukan diri dengan siswa. Saya mencoba membaur dengan bahasa mereka, berusaha akrab tanpa harus menghilangkan kewibawaan sebagai seorang guru. Selain itu juga dengan memberi nasehat kepada siswa tentang perjuangan orang tua agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Saya selalu katakan ingat orang tua. Jadi kalau mau sukses jangan memikirkan diri sendiri. Kalian sekolah dibiayai oleh orang tua. Kalau kalian sukses, orang tua akan senang, bahagia. Berbaktilah pada orang tua dengan sekolah yang rajin.

Peneliti : Apakah siswa mampu menangkap pesan yang guru sampaikan dengan baik?

Bapak Susanta : Tidak semua siswa dapat menyerap pesan yang disampaikan dengan baik, karena daya serap masing-masing siswa berbeda-beda mbak, dan juga banyak pengganggu yang membuat penyampaian pesan itu tidak bisa sampai dengan baik, ya seperti suara yang bising dari jalan, jadi suara guru kalah dengan suara gaduh dari luar ditambah siswa juga malah ribut sendiri.

Peneliti : Bagaimana partisipasi yang diberikan oleh siswa pada saat guru menyampaikan pesan?

Bapak Susanta : Siswa sebenarnya kurang antusias karena saya kebanyakan sebagian jadwal mengajar siang, jadi siswa sudah bosan duluan apalagi ditambah lingkungan yang bising dan ruang kelas yang panas, tetapi saya siasati dengan banyak memberikan latihan soal saja.

- Peneliti : Apakah pesan yang disampaikan guru mampu memberikan perubahan pada diri siswa?
- Bapak Susanta : Ya sedikit banyak mengubah siswa, ya memang perlu adanya ketlatenan untuk memberikan pengertian kepada siswa, tetapi Insya Allah sebandel-bandelnya siswa dengan adanya ketlatenan dari guru dan kesabarannya akan membuahkan perubahan dari sikap siswa nantinya, semoga saja usaha dan kesabaran guru-guru untuk membuat siswa lebih baik bisa berhasil.
- Peneliti : Apakah kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- Bapak Susanta : Banyak faktor yang menjadi hambatan, seperti hambatan lingkungan yang bising, siswa sulit dikasih tahu, siswa kurang memiliki semangat belajar. Hambatan lain yang sering dirasakan oleh para guru yaitu metode belajar yang kurang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan, apabila siswa sudah merasa bosan sering kali teguran, nasehat dari guru tidak dapat diterima siswa dengan baik.
- Peneliti : Bagaimanakah upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut?
- Bapak Susanta : Usaha yang saya lakukan ya menasehati siswa mbak agar semangat dalam belajar jangan malas-malasan, saya motivasi terus mbak dengan mendekati siswa. Pendampingan pada siswa juga perlu karena kalau guru hanya memberikan instruksi saja tidak akan efektif. Selain itu saya juga memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang jelas dalam pemahaman materi pelajaran.

Wawancara kedua

Guru : Ibu Rizqie Febrianingrum Pamungkas, S.Pd (mengampu mata pelajaran perangkat aplikasi lunak)

Tanggal : 25 Maret 2013

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan komunikasi dalam setiap proses belajar mengajar di kelas XAP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Ibu Rizqie : Menurut saya komunikasi dalam setiap proses belajar mengajar sudah baik meskipun tentunya masih ada sedikit hambatan.

Peneliti : Apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XAP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Ibu Rizqie : Saya menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Mereka akan mendapatkan *reward* jika mereka aktif dalam proses belajar mengajar, jadi saya akan memberikan nilai tambahan. Dan *punishment* jika mereka melanggar peraturan proses belajar mengajar yaitu dengan pengurangan nilai.

Peneliti : Mengapa seorang guru perlu melaksanakan komunikasi persuasif?

Ibu Rizqie : Seorang guru perlu melaksanakan komunikasi persuasif karena proses belajar mengajar itu perlu perubahan ke arah yang positif. Merubah pola pikir siswa agar lebih baik lagi.

Peneliti : Bagaimana hubungan antara penguasaan komunikasi persuasif yang optimal oleh guru terhadap motivasi belajar siswa?

Ibu Rizqie : Hubungannya bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Otomatis kalau kita berhasil dalam berkomunikasi dalam penyampaian pesan kepada siswa, hasilnya bisa dilihat dari nilai siswa.

Peneliti : Bagaimana guru menyampaikan pesan dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa pada saat proses belajar mengajar?

Ibu Rizqie : Saya mencoba menarik perhatian siswa lebih dulu dengan membuat diskusi membahas kasus-kasus tertentu, terkait dengan permasalahan yang menjadi tema besar di masyarakat sehingga

menimbulkan sikap ingin tahu atau penasaran dikalangan siswa. Ketika perhatian siswa sudah saya dapatkan, lalu saya keluarkan suatu ajakan bahwa mereka sebagai siswa harus bersungguh-sungguh untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang siswa. Kemudian agar mudah menyampaikan pesan kepada siswa maka saya melakukan pendekatan kepada siswa. Pertama-tama saya lihat dulu siswanya satu-satu. Saya cari yang sekiranya dia terlihat punya masalah, lalu saya panggil, saya ajak ngobrol berdua saja kalau dia malu dengan teman-temannya. Saya ajak anak tersebut *sharing* dan berbagi cerita soal masalahnya. Saya kasih solusinya seperti apa.

- Peneliti : Apakah siswa mampu menangkap pesan yang guru sampaikan dengan baik?
- Ibu Rizqie : Ya kalau dibilang semua siswa mampu menangkap pesan dengan baik atau tidak ya tidak semua siswa mampu menangkap pesan dengan baik, karena daya serap siswa berbeda-beda tetapi untuk pesan yang mengandung nasehat, tidak semua siswa mau melaksanakan pesan atau nasehat yang saya sampaikan.
- Peneliti : Bagaimana partisipasi yang diberikan oleh siswa pada saat guru menyampaikan pesan?
- Ibu Rizqie : Mereka berusaha untuk berdiskusi kalau mereka belum paham tentang materi yang saya sampaikan.
- Peneliti : Apakah pesan yang disampaikan guru mampu memberikan perubahan pada diri siswa?
- Ibu Rizqie : Nah kalau perubahan itu missal dari 100% yang saya ajar mungkin baru 20% dari mereka yang sadar. Karena yang namanya kesadaran itu muncul dari diri mereka sendiri. Kita hanya bisa mengasih tahu, hanya bisa berkomunikasi, mereka mau berubah atau tidak kembali pada diri mereka sendiri.

- Peneliti : Apakah kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- Ibu Rizqie : Kendala utama yang dihadapi para guru adalah sikap siswa yang susah untuk dinasehati dan siswa sendiri terkadang tertutup dengan masalah yang sedang dihadapi.
- Peneliti : Bagaimanakah upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut?
- Ibu Rizqie : Menciptakan suasana yang menyenangkan dengan bercerita entah cerita itu terkait dengan pelajaran saya atau tentang isu-isu yang berkembang sekarang. Selain itu juga memperbanyak diskusi. Ketika guru bercerita, guru merasa perlu untuk memberi kesempatan siswa untuk ikut memberi komentar terhadap apa yang guru ceritakan.

Wawancara ketiga

Guru : Bapak Drs. Agus Umartoyo (mengampu mata pelajaran mengelola peralatan kantor)

Tanggal : 27 Maret 2013

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan komunikasi dalam setiap proses belajar mengajar di kelas XAP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Bapak Agus : Saya rasa pelaksanaan komunikasi pada saat proses belajar mengajar masih kurang efektif, banyak hal-hal yang menyebabkan komunikasi menjadi kurang maksimal, seperti mbak lihat sendiri posisi sekolah mepet jalan begitu.

Peneliti : Apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XAP SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Bapak Agus : Memotivasinya dengan memberi tahu pada siswa kalau KKM itu 70, jadi siswa harus rajin belajar agar mencapai KKM. Kemudian juga memberi tahu kalau lulusan SMK itu kalau cuma lulus-lulusan saja cuma bisa jadi kasir/pelayan toko saja.

Peneliti : Mengapa seorang guru perlu melaksanakan komunikasi persuasif?

Bapak Agus : Sangat perlu guru melaksanakan komunikasi persuasif karena siswa dalam bersikap masih perlu diperbaiki lagi, dan agar siswa menyadari kewajibannya sebagai seorang pelajar, jadi siswa perlu diajak/dibujuk untuk menyadari kewajiban tersebut.

Peneliti : Bagaimana hubungan antara penguasaan komunikasi persuasif yang optimal oleh guru terhadap motivasi belajar siswa?

Bapak Agus : Hubungan antara komunikasi persuasif dengan motivasi belajar siswa yaitu apabila komunikasinya optimal maka guru akan mampu merangsang siswa untuk berinteraksi atau aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga motivasi belajar akan muncul dari dalam diri siswa.

Peneliti : Bagaimana guru menyampaikan pesan dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa pada saat proses belajar mengajar?

Bapak Agus : Kekuatan saya dalam memotivasi mereka adalah dengan menggunakan *joke-joke* terkait dengan topik-topik yang sedang marak diperbincangkan. Misalnya topik yang sedang marak diperbincangkan saat ini yaitu kasusnya Eyang Subur. Selain itu saya selalu bilang kalau mereka di sini sekolah menghabiskan dana yang lebih besar dibandingkan sekolah negeri. Pokoknya jangan sia-siakan kesempatan yang sudah diberikan oleh orang tua. Orang tua sudah mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk sekolah, jadi buat orang tua bangga. Kemudian agar siswa lebih mudah menerima pesan yang saya sampaikan maka pesan tersebut penyampaiannya harus menarik. Saya kadang menyelipkan suatu pesan di luar materi saya dengan mengeluarkan *joke* yang ada hikmahnya agar mereka lebih mudah menerima pesan yang saya sampaikan. Dan saya selalu menerangkan kalau mau sukses, prestasi belajar harus bagus. Saya ceritakan kisah-kisah orang sukses. Orang-orang sukses itu prestasi belajarnya bagus-bagus. Jadi mereka didorong untuk seperti itu.

Peneliti : Apakah siswa mampu menangkap pesan yang guru sampaikan dengan baik?

Bapak Agus : Hemm, bagaimana ya mbak, ya kalau dibilang ditangkap dengan baik juga tidak semua siswa bisa menangkap dengan baik, karena daya serap siswa itu berbeda to mbak, ada yang cepat ada yang dijelaskan sekali lagi sudah jelas ada juga yang sudah dijelaskan berkali-kalipun tetap tidak dong itu juga ada.

Peneliti : Bagaimana partisipasi yang diberikan oleh siswa pada saat guru menyampaikan pesan?

Bapak Agus : Yaa masih ada siswa yang mengobrol sendiri, main HP, tapi juga tidak sedikit yang memperhatikan dan bertanya jika ada yang kurang paham.

Peneliti : Apakah pesan yang disampaikan guru mampu memberikan perubahan pada diri siswa?

Bapak Agus : Memang tidak semua siswa melaksanakan apa yang disampaikan karena nurut atau tidak, semangat atau tidaknya siswa belajar atau acuh tak acuh terhadap pelajaran juga ada hubungannya dengan cara orang tua mendidik anaknya di rumah tetapi untuk mengubah sikap siswa yaa ada siswa yang saya lihat berubah nurut atau menjadi rajin setelah saya nasehati.

Peneliti : Apakah kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

Bapak Agus : Hambatannya banyak sekali mbak mulai dari guru sendiri yang kurang bisa mengelola kelas dengan baik ketika siswa sudah bosan dengan pelajaran karena bisingnya suara kendaraan dan panasnya ruang kelas, dan juga peran orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya yang ujung-ujungnya jadi PR sekolah juga untuk memperbaiki sikap siswa yang berasal dari keluarga yang cuek seperti itu.

Peneliti : Bagaimanakah upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut?

Bapak Agus: Upayanya ya mendekati siswa, ketika guru menempatkan diri sebagai seorang teman bercerita, dan guru berusaha mendalami siswa, maka siswa akan merasa dekat dengan guru, sehingga pesan yang disampaikan guru akan dilaksanakan oleh siswa sebagai dorongan yang muncul dari dalam. Selain itu juga memberikan nasehat, memberikan motivasi, memberikan pendampingan ya seperti itu mbak.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS X AP
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

Wawancara pertama

Nama Siswa : Debby Puspita

Kelas : X AP

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan komunikasi yang dilakukan guru dalam setiap proses belajar mengajar menurut kalian?

Debby : Komunikasi oleh guru dalam proses belajar mengajar sudah cukup baik, maksudnya sabar apabila ada siswa yang ngeyel, cuma terkadang penyampaianannya terlalu cepat dan sulit dipahami, atau suara guru yang kurang terdengar dengan jelas.

Peneliti : Apa saja yang kalian persiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung? Apakah kalian mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru?

Debby : Peralatan belajar, berdoa. Kadang-kadang mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari.

Peneliti : Apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau materi kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan atau materi tersebut?

Debby : Iya, menanggapi. Ya kalau ada materi yang belum paham atau belum jelas ya bertanya pada guru.

Peneliti : Apakah kalian juga melakukan diskusi, belajar bersama atau bertanya kepada teman tentang materi yang kurang paham pada saat guru menyampaikan materi di kelas?

Debby : Iya, saya melakukan diskusi dengan teman kalau saya kurang memahami materi itu. Sebelum bertanya dengan guru saya akan bertanya pada teman dulu jika teman tahu.

Peneliti : Apakah menurut kalian komunikasi yang dilakukan guru sudah menarik?

- Debby : Masih kurang menarik karena guru cara berkomunikasi ada yang terlihat galak sehingga membuat siswa menjadi takut untuk memberikan umpan balik.
- Peneliti : Apakah pesan yang diberikan oleh guru mampu memberikan perubahan pada diri kalian?
- Debby : Sedikit banyak memberikan perubahan pada diri saya. Apalagi kalau guru menasehati siswa tentang jerih payah orang tua, saya menjadi instropeksi diri.
- Peneliti : Apa saja hambatan atau gangguan yang dialami siswa pada saat berkomunikasi dengan guru atau pada saat guru sedang menyampaikan pesan atau materi?
- Debby : Lingkungan sekolah yang bising sehingga ketika guru menyampaikan pesan menjadi kurang jelas, ruang kelas yang panas sehingga membuat siswa menjadi kurang konsentrasi dan bercabang pikirannya atau tidak fokus pelajaran.
- Peneliti : Usaha apa yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Debby : Berusaha untuk tenang, ikut membantu guru menegur teman yang membuat gaduh, mempelajari materi sebelum berangkat sekolah, mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru. Selain itu sebelum berangkat sekolah saya kadang mempelajari materi yang akan disampaikan guru. Paling tidak sudah tahu apa yang akan dibicarakan nanti
- Peneliti : Usaha apa yang dilakukan oleh kalian untuk bisa termotivasi dalam proses belajar mengajar?
- Debby : Lebih banyak memperhatikan guru, mendengarkan, mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Wawancara kedua

Nama Siswa : Yulia Ambar

Kelas : X AP

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan komunikasi yang dilakukan guru dalam setiap proses belajar mengajar menurut kalian?

Yulia : Menurut saya pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh guru sudah cukup jelas namun siswa terkadang tidak memperhatikan.

Peneliti : Apa saja yang kalian persiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung? Apakah kalian mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru?

Yulia : Mempersiapkan buku tulis, LKS dan alat-alat yang akan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Iya, saya kadang mempelajari terlebih dulu materi yang akan disampaikan oleh guru. Saya mempersiapkan materi yang telah dijelaskan oleh guru dan membaca materi berikutnya agar saya nyambung dengan apa yang akan dijelaskan guru esok hari, dengan begitu saya bisa tahu bagian materi yang tidak saya pahami untuk saya tanyakan pada guru.

Peneliti : Apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau materi kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan atau materi tersebut?

Yulia : Iya, menanggapi. Kalau belum paham ya bertanya. Tapi biasanya harus dipancing guru terlebih dahulu agar siswa mau bertanya.

Peneliti : Apakah kalian juga melakukan diskusi, belajar bersama atau bertanya kepada teman tentang materi yang kurang paham pada saat guru menyampaikan materi di kelas?

Yulia : Iya, biasanya disuruh diskusi sama guru.

Peneliti : Apakah menurut kalian komunikasi yang dilakukan guru sudah menarik?

Yulia : Agak kurang menarik, guru dalam menjelaskan materi pelajaran masih monoton dan ada guru yang suaranya tidak jelas .

- Peneliti : Apakah pesan yang diberikan oleh guru mampu memberikan perubahan pada diri kalian?
- Yulia : Ada yang sudah ada yang belum, tergantung dari diri kita masing-masing. Tetapi kalau nasehat-nasehat guru tuh biasanya cuma merubah sementara, jadi misalnya sekarang siswa ditegur/dinasehati besoknya sudah mengulangi pelanggaran lagi.
- Peneliti : Apa saja hambatan atau gangguan yang dialami siswa pada saat berkomunikasi dengan guru atau pada saat guru sedang menyampaikan pesan atau materi?
- Yulia : Hambatannya ya siswa banyak yang rame sendiri, trus kalau sudah siang ngantuk apalagi ditambah suara guru yang tidak jelas.
- Peneliti : Usaha apa yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Yulia : Saya berusaha untuk tidak ikut ramai atau ngobrol sendiri dengan teman sebangku saya, saya sebisa mungkin untuk menjaga ketenangan kelas dengan bersikap tenang.
- Peneliti : Usaha apa yang dilakukan oleh kalian untuk bisa termotivasi dalam proses belajar mengajar?
- Yulia : Ya usahanya belajar lebih rajin biar saya gak jadi siswa yang nilainya paling rendah, bertanya sama teman yang lebih memahami tentang materi yang belum saya pahami.

Wawancara ketiga

Nama Siswa : Puspitasari

Kelas : X AP

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan komunikasi yang dilakukan guru dalam setiap proses belajar mengajar menurut kalian?

Puspitasari: Menurut saya pelaksanaan komunikasi yang dilakukan guru ya sudah cukup baik, tapi ada guru yang suaranya tidak jelas.

Peneliti : Apa saja yang kalian persiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung? Apakah kalian mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru?

Puspitasari: Yang dipersiapkan ya alat tulis, buku, kalo ada PR ya disiapin PRnya. Saya biasanya belajar kalau ada ulangan saja.

Peneliti : Apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau materi kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan atau materi tersebut?

Puspitasari: Saya malu untuk bertanya kepada guru jadi saya jarang bertanya kalau saya kurang paham saya bertanya kepada teman sebangku saya.

Peneliti : Apakah kalian juga melakukan diskusi, belajar bersama atau bertanya kepada teman tentang materi yang kurang paham pada saat guru menyampaikan materi di kelas?

Puspitasari: Diskusi kalau disuruh guru berdiskusi atau ada tugas berdiskusi. Kadang belajar bersama kalau ada tugas atau PR yang susah.

Peneliti : Apakah menurut kalian komunikasi yang dilakukan guru sudah menarik?

Puspitasari: Menurut saya sudah cukup menarik tapi ada guru yang galak jadi malah membuat siswa takut untuk berkomunikasi dengan guru.

Peneliti : Apakah pesan yang diberikan oleh guru mampu memberikan perubahan pada diri kalian?

Puspitasari: Ya sedikit banyak mengubah sikap dan pola pikir kita. Karena guru kadang menceritakan sesuatu untuk diambil hikmahnya. Sehingga dapat menjadi pelajaran untuk siswa.

Peneliti : Apa saja hambatan atau gangguan yang dialami siswa pada saat berkomunikasi dengan guru atau pada saat guru sedang menyampaikan pesan atau materi?

Puspitasari: Hambatannya ya kadang saya malu bertanya pada guru. Saya merasa malu untuk bertanya atau mengungkapkan permasalahan saya kepada guru karena takut diejek oleh teman-teman, jadi kalau saya punya masalah atau kesulitan saya pikir sendiri atau cerita kepada teman saja.

Peneliti : Usaha apa yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan tersebut?

Puspitasari: Saya berusaha untuk berkonsentrasi mendengarkan penjelasan dari guru ketika di kelas.

Peneliti : Usaha apa yang dilakukan oleh kalian untuk bisa termotivasi dalam proses belajar mengajar?

Puspitasari: Saya termotivasi bila nilai teman-teman baik maka saya juga harus dapat nilai baik maka usahanya ya rajin belajar, rajin mengerjakan tugas, memperhatikan guru, tidak rame sendiri.

Wawancara keempat

Nama Siswa : Yunia Dinda

Kelas : X AP

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan komunikasi yang dilakukan guru dalam setiap proses belajar mengajar menurut kalian?

Dinda : Menurut saya kurang masih belum maksimal. Seringnya kenapa saya dan teman-teman kurang dapat menyerap pesan yang disampaikan oleh guru karena guru kurang jelas dalam menerangkan dan suaranya kurang jelas kalah dengan suara kendaraan di jalan.

Peneliti : Apa saja yang kalian persiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung? Apakah kalian mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru?

Dinda : Yang disiapkan yaitu alat tulis. Tidak mempelajari materi terlebih dahulu karena saya biasanya belajar kalau ada ulangan saja.

Peneliti : Apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau materi kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan atau materi tersebut?

Dinda : Tergantung, kalau saya tidak paham dengan materi yang dijelaskan guru ya saya bertanya dan kalau saya bisa menjawab pertanyaan guru saya akan menjawab sebisa saya.

Peneliti : Apakah kalian juga melakukan diskusi, belajar bersama atau bertanya kepada teman tentang materi yang kurang paham pada saat guru menyampaikan materi di kelas?

Dinda : Kadang-kadang kalau disuruh guru untuk berdiskusi ya kita diskusi, kalau tidak disuruh ya tidak. Kalau ada materi yang belum saya pahami saya bertanya dengan teman sebangku saya kalau teman saya juga belum paham baru bertanya sama guru.

Peneliti : Apakah menurut kalian komunikasi yang dilakukan guru sudah menarik?

- Dinda : Sudah cukup menarik tapi ya kurang tegas sedikit sih. Ada guru yang malah cerita gak jelas dan malah menerangkan sendiri.
- Peneliti : Apakah pesan yang diberikan oleh guru mampu memberikan perubahan pada diri kalian?
- Dinda : Ya sedikit demi sedikit mengubah perilaku saya, yang mulanya saya malas mengerjakan tugas sekarang sudah agak tidak malas.
- Peneliti : Apa saja hambatan atau gangguan yang dialami siswa pada saat berkomunikasi dengan guru atau pada saat guru sedang menyampaikan pesan atau materi?
- Dinda : Hambatannya yaitu siswa rame sendiri samakadang siswa merasa takut untuk berpendapat. Saya lebih baik memilih diam, tidak berani bertanya karena ada guru yang galak kalau ditanya justru marah-marah. Selain itu saya di rumah tidak terlalu diperhatikan mau belajar atau tidak, mau sekolah atau tidak orangtua tidak peduli, itu yang membuat saya jadi malas belajar.
- Peneliti : Usaha apa yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Dinda : Berusaha memperhatikan guru, tidak rame, siswa yang rame ditegur biar gak rame.
- Peneliti : Usaha apa yang dilakukan oleh kalian untuk bisa termotivasi dalam proses belajar mengajar?
- Dinda : Usaha untuk bisa termotivasi dalam pelajaran yaitu tidak ikut rame, bertanya sama teman atau belajar bersama teman.

Wawancara kelima

Nama Siswa : Ricki Setyawan

Kelas : X AP

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan komunikasi yang dilakukan guru dalam setiap proses belajar mengajar menurut kalian?

Ricki : Menurut saya komunikasi guru dalam proses belajar mengajar kurang menarik. Siswa merasa bosan dengan gaya mengajar guru dan pada saat guru mengajar menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh siswa.

Peneliti : Apa saja yang kalian persiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung? Apakah kalian mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru

Ricki : Ya buku pelajaran, LKS, buku catatan, pulpen. Tidak, saya tidak mempelajari dulu materinya, malas. Mendingan belajarnya kalau pas mau ulangan.

Peneliti : Apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau materi kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan atau materi tersebut?

Ricki : Ya kalau tidak jelas ya bertanya.

Peneliti : Apakah kalian juga melakukan diskusi, belajar bersama atau bertanya kepada teman tentang materi yang kurang paham pada saat guru menyampaikan materi di kelas?

Ricki : Kalau pas ada tugas diskusi ya diskusi, kalau tidak ada ya tidak diskusi. Kalau bertanya materi yang belum jelas itu saya biasanya bertanya sama teman yang sudah paham tentang materinya dan yang tidak pelit dimintai bantuan.

Peneliti : Apakah menurut kalian komunikasi yang dilakukan guru sudah menarik?

Ricki : Agak kurang menarik, karena guru berkomunikasi terkadang menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh siswa.

- Peneliti : Apakah pesan yang diberikan oleh guru mampu memberikan perubahan pada diri kalian?
- Ricki : Ya pas dinasehati saja siswa nurut tidak mengulang, tapi nanti pas pertemuan berikutnya ya diulangi lagi, kalau diingatkan oleh guru lagi paling nanti saya menjawab “oh ya pak, lupa”.
- Peneliti : Apa saja hambatan atau gangguan yang dialami siswa pada saat berkomunikasi dengan guru atau pada saat guru sedang menyampaikan pesan atau materi?
- Ricki : Hambatannya yaitu sekolah yang dekat dengan jalan jadi suara kendaraan terdengar sampai kelas. Saya kurang bisa berkonsentrasi waktu pelajaran karena lingkungan sekolah yang bising dan panas, kalau gak konsen gimana saya bisa aktif belajar, saya sudah malas duluan.
- Peneliti : Usaha apa yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Ricki : Bertanya dengan teman yang pintar, berusaha memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, ikut menegur teman yang rame.
- Peneliti : Usaha apa yang dilakukan oleh kalian untuk bisa termotivasi dalam proses belajar mengajar?
- Ricki : Belajar lebih giat lagi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 097/UN34.18/LT/2013
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

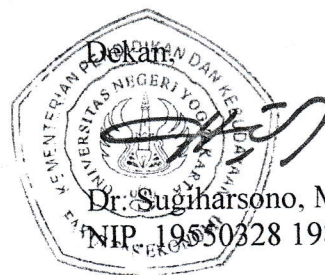
14 Januari 2013

Yth. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta
Jl. Sultan Agung 14
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Diastu Karlinda
NIM : 09402244030
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : "Pelaksanaan Komunikasi Persuasif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta"

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan;
2. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 46/REK/III.4/F/2013

Setelah membaca surat dari : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

No. : 097/UN34.18/LT/2013

Tgl.: 14 Januari 2013

Perihal : Surat Izin Penelitian

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Senin** tanggal **16 Rabi'ul Awwal 1434 H**, bertepatan tanggal **28 Januari 2013** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **DIASTU KARLINDA**

NIM. 9402244030

Pekerjaan : Mahasiswa pada **prodi** Pendidikan Administrasi Perkantoran **Universitas Negeri Yogyakarta**
alamat **Karangmalang Yogyakarta.**

Pembimbing : **Suranto, M.Pd.Si**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi:

Judul : **PELAKSANAAN KOMUNIKASI PERSUASIF UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenahi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :

29-1-2013 sampai dengan 29-03-2013

Tanda tangan Pemegang Izin,

Diastu Karlinda

Yogyakarta, 29 Januari 2013

Ketua,

Drs. H. ARIS THOBIRIN, M.Si
NBM. 670.217

Sekretaris,

DIMAS ARIO SUMIH, S.Pd.
NBM. 951.119

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FE UNY
3. SMK Muh. 2 Yk



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

115

Terakreditasi A Tahun 2012

Alamat : Jalan Tukangan No. 1 Yogyakarta 55212, Telp. (0274) 512423 Fax. (0274) 552785
Website : <http://www.smkmuh2-yog.sch.id/> Email : management@smkmuh2-yog.sch.id

SURAT KETERANGAN

No : 158/KET/III.4.AU.402/D/2013

Yang bertandatangan di bawah ini :

nama : Drs. H. SUKIRMAN, M.Pd. ;
NIP : 19611003 198903 1 006 ;
jabatan : Kepala Sekolah ;
unit Kerja : SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Menerangkan bahwa :

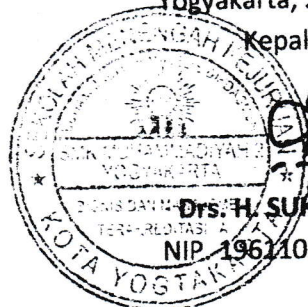
nama : DIASTU KARLINDA ;
NIM : 09402244030 ;
pekerjaan : mahasiswa pada prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Universitas Negeri Yogyakarta.

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan judul Teknik Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Perkantoran Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar menjadikan periksa dan maklum adanya.

Yogyakarta, 25 Februari 2013

Kepala Sekolah



Drs. H. SUKIRMAN, M.Pd.

NIP. 19611003 198903 1 006

STRUKTUR ORGANISASI
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

